PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KONDISI*FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTURYANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019

NURUL HIQMAH NASRUDDIN

NIM 105730537515

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

MAKASSAR

2020

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIAPERIODE 2016-2019

Oleh

NURUL HIQMAH NASRUDDIN

NIM 105730537515

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah

Program Studi Akuntansi

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

MAKASSAR

2020

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan untuk orang tercinta terutama kedua orang tuaku dan saudaraku yang selalu mendukung dan memberikan motivasi selama saya menuntut ilmu hingga sampai sekarang, saya mengucapakan banyak terima kasih kepada pembimbing yang senantiasa selalu memberikan saya arahan dan masukan serta saran sehingga memudahkan saya dalam penyusunan skripsi dan seluruh dosen yang dengan sabarnya tidak pernah berhenti memberikan ilmunya dan tidak lupa juga sahabat seperjuangan kelas Ak 15 F yang selalu memberikan dorongan dan selalu kompak dalam segala hal.

MOTTO HIDUP

"Sesungguhnya sesudah Kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap"

(Q.S Al Insyrah 6-8)

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar

بسم الله الرحمن الرحيم

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi	: "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019"
Nama Mahasiswa	: Nurul Hiqmah Nasruddin
No. Stambuk/NIM	: 105730537515
Program Studi	: Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi	: Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Tim Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Kamis, 09 Juli 2020 di Ruang IQ 7.1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 11 Juli 2020

Menyetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ir. A. Ifayani Haanurat, MM.CBC	**Wa Ode Rayyani, SE., M.Si.Ak.CA**
NIDN: 0903086601	**NIDN: 0909047902**

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. Ismail Badollahi,SE.,M.Si.,Ak.,CA.,CSP
NBM : 107 3428

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar

بسم الله الرحمن الرحيم

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **NURUL HIQMAH NASRUDDIN, NIM 105730537515**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 145/ Tahun 1441 H/ 2020M, Tanggal 18 Dzulqaidah 1441 H/ 09 Kamis 2020 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar,20 Dzulqaidah 1441 H
11 Juli 2020 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim,SE., MM (.....)
   (Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....)
   (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....)
   (Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis
4. Penguji : 1. Dr. Ismail Badollahi, SE.,M.Si,Ak.,CA (.....)
   2. Wa Ode Rayyani, SE.,M.Si.,Ak.,CA (.....)
   3. Abd Salam HB, SE.,M.Si,Ak.,CA (.....)
   4. Dr. Edi Jusriadi, SE., MM (.....)

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar

بسم الله الرحمن الرحيم

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Nurul Hiqmah Nasruddin
No. Stambuk/NIM	: 105730537515
Program Studi	: Akuntansi
Dengan Judul	:"Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019"

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 20 Dzulqaidah 1441 H
11 Juli 2020 M

Yang membuat pernyataan,

Nurul Hiqmah Nasruddin

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Ketua Program Studi Akuntansi
Ismail Rasullong.,SE.,MM	**Dr. Ismail Badollahi.,SE.,M.Si.Ak.CA.CSP**
NBM : 903078	**NBM : 1073428**

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti deiberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada tara ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress*Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019"

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Nasruddin dan Ibu Rusna Alia yang senantiasa member harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hungga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menintut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadahdan cahaya penerangan kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula

penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. AbdRahman Rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE.,MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr.IsmailBadollahi, SE.,M.Si.,Ak.,CA.,CSP., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Ir. A. IfayaniHaanurat, MM.CBC, selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. IbuWa Ode Rayyani, SE., M.Si.Ak.CA, selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2015 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Sripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritikannya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fi Sabilil Haq, FastabiqulKhairat, Wassalamu'alaikumWr.Wb

Makassar,11 Juli 2020

Nurul Hiqmah Nasruddin

ABSTRAK

Nurul Hiqmah Nasruddin, 2020. **Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.** Skripsi program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Ibu Ifayani Haanurat dan Pembimbing II oleh Ibu Wa Ode Rayyani.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadapkondisi *financial distress.* Rasio yang digunakan adalah *Current Assets to Current Liabilitiei* (CACL)*, Current Liabilities To Total Assets* (CLTA)*, Total Liabilities To Total Assets* (TLTA)*,* dan *Net Income to Equity*(NIEQ). Penelititan ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan mulai tahun 2016 hingga tahun 2019. Teknik perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Altman dan perhitungan rasio keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa *Current Assets to Current Liabilitiei* (CACL)*, Current Liabilities To Total Assets* (CLTA)dan *Total Liabilities To Total Assets* (TLTA) berpengauh terhadap *financial distress*dengan tingkat signifikan < 0,05 (5%). Sedangkan untuk rasio *Net Income to Equity*(NIEQ) tidak berpengauh terhadap *financial distress*dengan tingkat signifikan > 0,05 (5%).

Kata Kunci: Rasio Keuangan, *Financial Distressp*

ABSTRACT

Nurul HiqmahNasruddin,2020**. *Effect of Financial Ratios on Financial Distress Conditions in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2019 Period***. *Thesis of Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Advisor I Mrs.IfayaniHaanurat and Advisor II by Mrs. Wa Ode Rayyani.*

This study aims to analyze the effect of financial ratios on financial distress. The ratios used are Current Assets to Current Liabilities (CACL), Current Liabilities to Total Assets (CLTA), Total Liabilities to Total Assets (TLTA), and Net Income to Equity (NIEQ). This research was conducted at Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is explanatory research. The data used are secondary data in the form of company financial statements from 2016 to 2019. The calculation technique used in this study is to use the Altman model and the calculation of financial ratios. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis.

Based on the results of calculations and data analysis, it can be concluded that Current Assets to Current Liabilities (CACL), Current Liabilities to Total Assets (CLTA) and Total Liabilities to Total Assets (TLTA) affect financial distress with a significant level <0.05 (5%)). Whereas the Net Income to Equity (NIEQ) ratio does not affect financial distress with a significant level> 0.05 (5%).

Keywords: Financial Ratios, Financial Distress

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL ..... **i**

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN ..... **iii**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iv**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **v**

SURAT PERNYATAAN ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

ABSTRAK ..... **x**

ABSTRACT ..... **xi**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **8**

A. Teori Keagenan 8

B. Analisis Rasio Keuangan 11

C. Laporan Keuangan 13

D. Analisis Laporan Keuangan.....15
E. *Financial Distress*.....16
F. Penelitian Terdahulu.....21
G. Kerangka Konsep 24
H. Hipotesis 25
BAB III METODE PENELITIAN 29
A. Jenis Penelitian.....29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 29
C. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran 29
D. Populasi dan Sampel.....32
E. Teknik Pengumpulan Data 34
F. Teknik Analisis.....35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 38
A. Gambaran Umum Perusahaan.....38
B. Hasil Penelitian 43
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....58
BAB V PENUTUP.....62
A. Kesimpulan.....62
B. Saran 63
DAFTAR PUSTAKA.....64
DAFTAR LAMPIRAN.....68

DAFTAR TABEL

Nomor Judul Halaman

Tabel 3.1 Pemilihan Sampel Penelitian 33

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Penelitian 34

Tabel 4.1 Uji Normalitas *Kormogolov-Smimov* 49

Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas 50

Tabel 4.3 Uji Autokorelasi 51

Tabel 4.4 Hasil Uji Simultan (Uji F) 53

Tabel 4.5 Hasil Uji Persial (Uji t) 54

Tabel 4.6 Koefisien Determinasi 57

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konsep	25
Gambar 4.1	Uji Normalitas P-Plot	48
Gambar 4.2	Uji Heterokdastisitas	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Financial ratio atau rasio keuangan merupakan hal yang penting dalam melakukan analisa untuk mengetahui kondisi keuangan pada perusahaan. Pada umumnya investor jangka pendek dan menengah akan lebih tertarik pada kondisi keuangan jangka pendek dan kesanggupan perusahaan dalam membayar dividen. Hal ini dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sesuai dengan yang diinginkan (Fahmi., 2012:107).

Rasio keuangan adalah alat analisis yang dapat menjelaskan hubungan antara elemen dengan elemen yang lainnya pada laporan keuangan (Arifin., 2007:32). Analisis rasio keuangandapatmengetahuikekuatan dankelemahan yang dimiliki oleh perusahaan (Keown., 2011).

Analisis rasio dapat menunjukkan kondisi pada penganalisis tentang baik buruknya kinerja keuangan. analisis pada laporan keuangan suatu perusahaan dapat menunjukkan suatu sumber informasi tentang posisi, kinerja dan perubahan kondisi keuangan perusahaan, hasil dari laporan keuangan dibutuhkan dari pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan untuk menentukan dasar keputusan dan kebijakan(Munawir, 1999).

Kondisi yang dapat membuat perusahaan mengalami kebangkrutan tentu akan sangat dihindari. Kebangkrutan akan menyebabkan kerugian baik bagi pihak investor, karyawan, serta akan berakibat pada perekonomiannasional(Al-Khatib,2012).

Kebangkrutan pada perusahaan terjadi setelah penurunan kondisi keuangan yang merupakan *financial distress*(Platt, 2002) dalam (Pratama, 2016).*Financial distress* adalah Kondisi dimana keuangan perusahaan sedang dalam kondisi gawat atau krisis. *Financial distress*terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan dan kerugian beberapa tahun (Hapsari., 2012:101-109).

*Financial distress*dapat diartikan sebagai kondisi dimana perusahaan tidak mampu mengelola hasil operasi untuk memenuhi kewajiban perusahaan(Maulida et al., 2018). Ketika perusahaan sudah tidak dapat mengelola dan menjaga kestabilan kinerja keuangannya sehingga mengalami kerugian bersih untuk tahun berjalan maka dapat dikatakan perusahaan mengalami *financial distress*. (Brahmana., 2007).

Financial distress padaperusahaan dapat diartikan sebagai suatu konsep yang luas yang terjadi dalam situasi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan. hal ini memberikan gambaran tentang kondisi tersebut, yaitu mengalami ketidakmampuan dalam melunasi utang, kegagalan, kondisi kinerja keuangan negatif, dan mengalami likuiditas. Perlu dikembangkan sistem peringatan sebagai sarana agar perusahaan dapat memperbaiki kondisi sebelum sampai pada krisis yang berakibat terjadinya *financial distress*(Almilia,2003:183-206).*Financial distress* bisa dialami oleh semua perusahaan, terutama jika kondisi perekonomian di negara tempat perusahaan tersebut beroperasi mengalami krisis ekonomi (Ramadhani, 2009:15-28). Terdapat tiga keadaan kondisi keuangan yang menjadi penyebab terjadinya *financial distress*, yaitu modal yang tidak cukup, besarnya biaya utang dan bunga lalu mengalami kerugian. Oleh sebab itu

maka perusahaan harus menjaga keseimbangannya agar dapat terhindar dari kondisi *financial distress*(Rodoni, 2010).

Analisis laporan keunagan dapat digunakan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan, sehingga hal ini dapat membantu pihak manajemen untuk mengatasi dan meminimalisir terjadinya kondisi *financial distress*dengan melakukan pengawan terhadap laporan keuangan perusahaan. *Financial distress* dapat diketahui dengan melakukan analisis laporan keuangan karena merupakan alat penting dalam mengetahui kondisi *financial distress*(Mas'ud, 2012). Banyak penelitian telah dilakukan dengan memanfaatkan rasio keuangan untuk memprediksi kondisi *financial distress,* sebagai berikut:

Penelitian ini mengatakan variabel yang paling dominan menentukan *financial distress* adalah *net income to sales*(NIS), current *liabilities to total assets*(CLTA), *current assets to current liabilities*(CACL),*net income to total assets*(NI/TA). Dalam penelitian ini menunjukan terdapat perbedaan rasio yang berpengaruh terhadap *financial distress*(Almilia, 2003:183-206).

Penelitian ini menyimpulkan bahwa rasio *current assets to current liabilities* (CACL), rasio*current liabilities to total assets*(CLTA) dan rasio NI/TA-GROWTH dapat digunakan sebagai prediksi kondisi kesulitan keuangan atau financial distress (Yuanita, 2010:101-119).Penelitian ini menunjukkan bahwa periode t-1, rasio EBITTA dan TLTA berpengaruh terhadap *financial distress*. Periode t-2, rasio NITA berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan rasio CACL, CATA WCTA, LTDEQ, dan NIEQ tidak berpengaruh terhadap *financial distress* di periode t-1 dan t-2 (Fitriyah,2013).

Penelitian ini menyimpulkan bahwa rasio *total liabilites to total assets* (TLTA), *net income to total asset* (NITA), dan*net income to equity* (NIEQ)

dapat digunakan untuk memprediksi kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress* (Sean, 2016:43-60).

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan membuktikan bahwa rasio keuangan secara empiris dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*. Maka penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dengan menggunakan rasio keuangan (Variabel independen), hal ini karena pada penelitian terdahulu terdapat hasil yang berbeda seperti dalam penelitian yang dilakukan (Almilia,2003:183-206)yang mentebutkan bahwa rasiolikuiditas (*current assets to carrent liabilities*) *signifikan* dan berpengaruhterhadap *financial distress.* Sedangkan dalam penelitian (Hapsari,2012) menyebutkan bahwarasio likuiditas (*current assets to carrent liabilities*) tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Hal ini terjadi karena apabila nilai rasio likuiditas semakin besar maka perusahaan akan semakin kecil mengalami kondisi *financial distress.* Rasio profitabilitas juga mempunyai hasil yang berbeda dari penelitian terdahulu seperti dalam penelitian (Fitriyah, 2013) yang menunjukkan bahwa rasio *net income to equity* (NIEQ) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan dalam penelitian (Sean, 2016:43-60) *net income to equity* (NIEQ) berpengaruh terhadap kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress.*Hasil ini dapat berbeda karena disebabkan nilai profitabilitas perusahaan yang tinggi sehingga untuk mengalami *financial distress* semaki kecil begitupun sebaliknya jika nilai profitabilitas perusahaan rendah maka akan mudah mengalami kondisi *financial distress.*

Melihat pentingnya rasio keuangan dalam memprediksi kondisis *financial distress* maka akan dilakukan sebuah penelitian dengan judul **"PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAPKONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PADAPERUSAHAANMANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIAPERIODE2016-2019".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan di dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah rasio *current* assets *to current liabilities* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
2. Apakah rasio *current liabilities to total assets*berpengaruhterhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode2016-2019?
3. Apakah rasio *total liabilities to total assets*berpengaruhterhadapkondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode2016-2019?
4. Apakah rasio *net income to equity*berpengaruhterhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio *current assets to current liabilities* terhadap kondisi*financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio *current liabilities to total assets* terhadap kondisi*financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio *total liabilities to total assets* terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh rasio *net income to equity* terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran sebagai pembanding penemuan-penemuan peneliti sebelumnya tentang pemahaman mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap*Financial distress.*

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini di harapkan mampu meningkatkan kualitas penelitian selanjutnya yang lebih baik sehingga dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukan.

b) Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna agar perusahaan dapat dengan cepat memberikan solusi ketika perusahaan dikatagorikan mengalai kondisi *financial distress*, sehingga perusahaan-perusahaan tersebut dapat terhindar dari kondisi yang lebih buruk yaitu mengalami kebangkrutan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan suatu konsep yang menjelaskan hubungan antara *principal* dan *agent* yang mempunyai kepentingan masing-masing di dalam sebuah organisasi yang pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Pihak *principal* yaitu yang memberi mandat kepada pihak lain, yaitu *agent. Agent* disini melakukan semua aktivitasnya sebagai pengambil keputusan. Pada hal ini *principal* adalah pemilik perusahaan atau pemegang saham sedangkan *agent*sebagai manajer (manajemen) perusahaan. Dalam Teori keagenan terdapat asimetri informasi antara pemilik perusahaan dengan manajer perusahaan yang dapat menimbulkan konflik keagenan (*agency problem*) (Jensen, 1985) dalam (Pratama, 2017).Hubungan keagenan muncul pada saat satu atau lebih pemilik (pemegang saham) untuk bertindak atas namanya, mendelegasikan kekuasaan untuk membuat keputusan kepada *agent* (Silaban, 2017:21).

Teori keagenan menyangkut hubungan kontraktual antara dua pihak yaitu, *principal* (pemilik) dan *agent* (manajer), dimana pemilik perusahaan atau investor menunjuk agent sebagai manajer yang mengelola perusahaan atas nama pemilik. Di dalam perusahaan terdapat dua kepentingan yang berbeda dimana pihak tersebut berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki. *Principal* termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahtrakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Sedangkan *agent* berusaha untuk memaksimalkan kinerja, antara

lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi (Jensen, 1976) dalam (Rahmawati, 2017).

Teori keagenan memberikan penekanan tentang pentingnya pendelegasian wewenang dari *principal* kepada *agent*, dimana *agent*memiliki kewajiban dalam mengelola perusahaan sesuai dengan kepentingan *principal.*Karena *principal* telah memberikan pendelegasian wewenang kepada *agent*, maka *agent*memiliki kekuasaan dan pemegang kendali suatu perusahaan dalam kelangsungan hidupnya, karena itulah *agent* dituntut agar bisa selalu transparan dalamkegiatan pengelolaannya atas suatu perusahaan. Untuk itu, melalui laporan keuangan *agent* dapat menunjukkan salah satu bentuk pertanggungjawabannya atas kinerja yang telah dilakukannya terhadap perusahaan.(Triwahyuningtyas, 2012).

Agency problem muncul ketika *principal* mendelegasikan kewenangan pengambilan keputusan kepada *agent.* Hubungan keagenan ini menimbulkan permasalahan, yaitu adanya asimetri informasi, dimana salah satu pihak mempunyai informasi yang lebih banyak daripada pihak lainnya. (Zimmerman., 1977) dalam (Setyaningrum, 2012:154-170)

Kondisi asimetri informasi muncul dalam teori keagenan (*agency theory*), yaitu *principal* (pemilik/atasan) memberikan wewenang kepada *agent* (manajer/bawahan) untuk mengatur perusahaan yang dimiliki. *principal* tidak memiliki informasi yang mencukupi mengenai kinerja *agent, principal* tidak pernah tahu pasti bagaimana usaha *agent* memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan, situasi ini disebut sebagai asimetri informasi (Anthony, 2001:270).Terdapat dua macam asimetri informasi menurut (Scott., 2000) dalam (Rahmawati et al., 2007:68-89), yaitu:

1) *Adverse selesction*, yaitu kondisi dimana para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak informasi mengenai keadaan dan prospek perusahaan dibanding pihak luar (investor). Manajer hanya menyampaikan informasi secukupnya dan tidak menyampaikan informasi penting lainnya yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan para pemegang saham.
2) *Moral hazard*, yaitu kondisi dimana seorang manajer melakukan kegiatan yang seluruhnya tidak diketahui oleh pemegang saham maupun para kreditor, sehingga manajer dapat melakukan tindakan di luar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan etika.

Berdasarkan pada teori keagenan, maka diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. Hal ini berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer dapat memenuhi kewajiban untuk mengelola perusahaan sesuai dengan kepentingan *principal*dan selalu transparan dalam kegiatan pengelolaannya sehingga dapat memberikan keuntungan dari profitabilitas yang meningkat. Sebaliknya, dari adanya laporan keuangan yang buruk dalam pelaporan laba dan arus kasnya, hal ini dapat menunjukkan kondisi *financial distress* dan dapat memunculkan asimetri informasi antara pemilik perusahaan dengan manajer perusahaansehingga dapat menimbulkan konflik keagenan (*agency problem*).

B. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah kegiatan dimana memberikan perbandingan terhadap angka-angka yang ada pada laporan keuangan yaitu dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2016:104). Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relantionship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Munawir., 2004).

Analisis rasio keuangan merupakan bentuk penyederhanaan informasi yang menggambarkan hubungan dari suatu pos dengan pos lain sehingga mempermudah dalam penilaian kinerja perusahaan (Harahap., 2009). Untuk mengetahui kondisi financial distress pada suatu perusahaan maka menggunakan rasio keuangan melalui analisis laporan keuangan (Hapsari, 2012:2).Jenis-jenis rasio keuangan menurut (Ress., 1995) dalam (Yuanita., 2010:101-119) adalah:

1) Rasio likuiditas, dapat mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek atau saat perusahaan mampuan memberikan kewajiban keuangan pada saat ditagih, seperti rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*), dan rasio modal kerja terhadap total aktiva (*working capital to total asset ratio*)

2) Rasio aktivitas, untuk mengukur seberap efektif perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki, atau dengan kata lain sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan menlihat tingkat aktivitas aset, seperti rasio periode pengumpulan piutang, rasio tingkat perputaran piutang, rasio tingkat perputaran persediaan, rasio tingkat perputaran aktiva tetap, dan rasio tingkat perputaran total aktiva.
3) Rasio laverage atau solvabilitas, mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kawajiban-kewajiban jangka panjangnya, seperti rasio hutang (*debt ratio*), rasio kewajiban terhadap modal (*debt to equity ratio), time interest earned ratio,* rasio kewajiban lancar terhadap total aktiva, dan rasio kewajiban tidak lancar terhadap total aktiva.
4) Rasio rentabilitas atau Profitabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, seperti marjin laba kotor, marjin laba usaha, marjin laba bersih, dan *Return On Investment* (ROI).
5) Rasio pasar, untukmelihat sejauh mana pemegang saham atau calon investor melihat kelayakan harga saham perusahaan. Rasio ini digunakan pada perusahaan yang yang sudah *go public*. Rasio yag terdapat didalamnyaseperti *price earning ratio* dan *market to book value.*

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai acuan memprediksi *financial distress* adalah:

1) Rasio Likuiditas, merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban *financial* jangka pendek saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin, 2007:41). Rasio yang digunakan adalah *current asset to current liabilities* (CACL).

2) Rasio *Leverage*, mengukur seberapa besar *leverage* keuangan yang ditanggung perusahaan (Brealey, 2008:75). Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap risiko dan pengambilan. Rasio *leverage* yang digunakan adalah *total liabilities to total asset* (TLTA) dan *current liabilities to total asset* (CLTA) sesuai penelitian(Almilia, 2003:183-206).
3) Rasio Profitabilitas, merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012:114). Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *net income to equity* (NIEQ).

Melakukan analisis rasio keuangan perusahaan dapat mengetahui apakah target yang telah ditentukan sudah dicapai atau belum. Serta sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Rusaly., 2016).

C. Laporan Keuangan

Financial statement atau Laporan keuangan adalah daftar yang berisi ringkasan akhir pada transaksi keuangan organisasi yang memperlihatkan kegiatan operasional organisasi perusahaan (Sugiyarso, 2006:1). Laporan keuangan merupakan alat yang menghubungkan ke pihak-pihak yang berkempentingan terhadap perusahaan (Lindrawati, 2004:1).

Laporan keuangan adalah laporan dimana dapat memerikan informasi tentang perusahaan yang digabungkan dengan informasi lainnya, seperti informasi mengenai industri ataupun kondisi ekonomi sehingga dapat memperlihatkan gambaran mengenai prospek dan risiko perusahaan(Hanafi, 2016).Laporan keuangan adalah proses pencatatan, penggabungan dan pengikhtisaran dari semua transaksi lalu memberikan hasil akhir

(Harry,2003:14). Laporan keuangan disusun dan ditafsirkan agar pihak yang berkempentingan seperti manajemen ataupun pihak lain dapat mudah memahami data keuangan perusahaan(Jumingan., 2003:4).

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 menyebutkan bahwa, Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuagan, serta bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan

Setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya dalam setiap periode. Pentingnya laporan keuangan sangatlah terlihat, terlebih bagi perusahaan yang telah *listing* atau terdaftar di BEI karena pihak-pihak yang membutuhkan laporan tersebut. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat memperoleh informasi mengenai kondisi keadaan peerusahaan terkini dan laporan keuangan akan menentukan langkah apa yang akan diambil oleh perusahaan untuk sekarang dan kedepannya dengan melihat masalah yang ada baik kelemahan ataupun kekuatan yang dimiliki perusahaan.

Ada empat karakteristik pokok laporan keuangan menurut (IAI, 2002) yaitu:

a) Dapat Dipahami

   Laporan keuangan harus dapat disajikan dengan baik dan sesuai standart agar pemakai informasi laporan keuangan bisa dengan mudah memahami laporan keuangan. Memasukan informasi kedalam laporan keuangan adalah hal yang penting sehingga kesulitan dalam memahami informasi tertentu tidak dapat dijadikan sebagai alasan.

b) Relevan

Informasi yang diberikan harus berguna atau relevanagar dapat memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan penegasan atau mengoreksi hasil evaluasi dimasa lalu.

c) Keandalan

Informasi yang diberikan juga harus andal (*reliable*). Informasi yang bebas dari kesalahan dan menyesatkan adalah informasi yang memiliki kualitas andal. Serta menyajikan informasi yang tulus dan jujur atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d) Dapat Dibandingkan

Laporan keuangan perusahaan harus dapat dibandingkan antar periode agar dapat mengetahui kecenderungan posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Dan laporan keuangan juga harus dibandingkan antar perusahaan agar dapat mengevaluasi posisi keuangan dan mengetahui kinerja perusahaan.

D. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses yang penuh dengan pertimbangan dalam penilaianlaporan posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan untuk dimasa sekarang dan dimasa lalu, sehingga membantu memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan dimasa yang akan datang (Bernstein, 1993) dalam (Juliaty, 2002).

Analisis laporan keuangan digunakan dalam proses pengambilan keputusan yaitu dengan cara mengaplikasikan berbagai alat dan teknik analisis serta memperoleh data pada laporan keuangan. Tujuan analisis laporan keuangan sendiri menurut(Prastowo, 2002:53) antara lain:

1) Sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau merger.
2) Sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang.
3) Sebagai proses *diagnosis* terhdap masalah-masalah manajemen, operasi, atau masalah lainnya.
4) Sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

Dengan melakukan analisis keuangan, maka dapat diketahui kelemahan perusahaan serta hasil yang dianggap telah cukup baik dan mengetahui potensi *financial distress* perusahaan tersebut. Dengan mengetahui kelemahan tersebut, manajemen dapat membuat suatu perbaikan kelemahan tersebut, dan kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Analisis rasio adalah Teknik analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan.

E. *Financial Distress*

Kebangkrutan pada perusahaan terjadi setelah penurunan kondisi keuangan yang merupakan *financial distress*(Platt, 2002) dalam (Pratama, 2016).Keadaan ekonomi yang memburuk mengakibatkan berbagai perusahaan mengalami kerugian kemudian kebangkrutan. Sebelum terjadi kebangkrutan, perusahaan akan mengalami *financial distress* (kesulitan keuangan) terlebih dahulu.*Financial distress* terjadi jika beberapa tahun

perusahaan mengalami laba bersih operasi negatif (John et al., 1992) dalam (Yuanita., 2010:101-119).

Financial distress dapat menjadi penanda atau sinyal pada perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan. Jika kondisi perusahaan telah masuk pada tahap *financial distress*, maka pihak manajemen harus dapat mewaspadai kondisi perusahaan yang akan masuk pada tahap kebangkrutan. Manajemen harus bertindak dalam mengatasi masalah keuangan tersebut sehingga dapat mencegah terjadinya kebangkrutan pada perusahaan (Dwijayanti., 2010:191-205).

Keuangan perusahaan yang dalam keadaan tidak sehat menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalm kondisi *financial distress*. kondisi financial distress ini harus diantisipasi dan diwaspadai bagi perusahaan.

Terdapat tiga keadaan kondisi keuangan yang menjadi penyebab terjadinya *financial distress,* yaitu modal yang tidak cukup, besarnya biaya utang dan bunga serta mengalami kerugian. Oleh sebab itu maka pihak manajemen harus menjaga keseimbangan perusahaan untuk terhindar dari kondisi *financial distress*(Rodoni, 2010). Terdapat tiga penyebab utama perusahaan dapat mengalami kondisi *financial distress* dan mengarah pada kebangkrutan (Fachrudin., 2008:6) yaitu:

1) *Neoclassical model,* kondisi dimana ketika kebangkrutan terjadi jika alokasi sumber daya pada perusahaan tidak berkerja dengan baik. Pihak manajemen yang tidak dapat mengalokasikan sumber daya (aset) dengan tepat yang didalam perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan.
2) *Financial model,* yaitu kondisi dimana terdapat campuran aset yang sudah benar tetapi struktur keuangan yang salah *liquidity constrains*. Hal ini

memperlihatkan bahwa jika perusahaan mampu bertahan dalam waktu yang lama tetapi harus bangkrut dalam waktu dekat.

3) *Corporate governance model,* yaitu kondisi dimana terjadi campuran aset dan struktur keuangan yang tepat tetapi dikelola dengan tidak tepat. Hai inipun membuat perusahaan menjadi *out of the market* karena masalah dalam mengelola perusahaan yang buruk.

Kondisi financial distress akan berakibat pada perusahaan yang akan mengalami penurunan *firm value*, kualitas dalam hubungan dengan pelanggan akan menurun, hubungan dengan para pegawai menurun, dan hubungan dengan para kreditor lalu para karyawan yang sudah tidak termotivasi sehingga menyebabkan *job security* menurun. (Endang., 2013:41-51).Berbagai pihak yang berkempentingan untuk melakukan prediksi atas kemungkinan terjadinya *financial distress* adalah (Almilia, 2003:183-206):

1) Pemberi pinjaman atau kreditor. Prediksi *financial distress* penting untuk para kreditor sebagai pertimbangan untuk memutuskan apakah akan memberikan pinjaman atau tidak kepada perusahaan. Selain itu juga dapat berfungsi untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran kembali pokok dan bunga.
2) Pembuat peraturan atau badan regulator. Badan regulator memiliki tanggungjawab dalam mengawasi kesanggupan perusahaan untuk membayar utang dan menstabilkan perusahaan individu.
3) Pemerintah. Prediksi *financial distress* penting bagi pemerintah dalam melakukan *antitrust regulation.*
4) Auditor. Bagi auditor prediksi *financial distress* dapat dijadikan sebagai alat dalam membuat penilaian *going concern* perusahaan.

5) Manajemen. Jika terjadi kebagkrutan pada perusahaan, maka perusahaan tersubut akan menanggung biaya langsung dan baiya tidak langsung. Oleh karena itu manajemen harus melakukan prediksi *financial distress* dan mengambila tindakan yang diperlukan untuk dapat mengatasi kesulitan keuangan yang terjadi dan mencegah kebangkutan pada perusahaan.

Financial distress adalah kondisi yang tidak diinginkan dari beberapa pihak. Apabila *financial distress* terjadi, maka membuat pihak investor dan kreditor akan berhati-hati untuk melakukan investasi atau memberikan pinjaman untuk perusahaan yang mengalami *financial distress.* Oleh sebab itu pihak manajemen dalam perusahaan harus mengatasi masalah financial distress dan dapat mencegah kebangkrutan. Perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* secara umum dapat diketahui dengan beberapa tanda menurut (Platt, 2002)dalam (Pratama, 2016) yaitu :

1) Terjadinya pemberhentian tenaga kerja pada perusahaan.
2) Perusahaan tidak lagi melakukan pembayaran dividen.
3) Utang jangka panjang yang lebih besar dibanding arus kas perusahaan.
4) Terjadi perubahan harga ekuitas.
5) Rendahnya rasio *interest coverage* sehingga terjadi kondisi gagal bayar yang dialami perusahaan.
6) Laba bersih operasi negatif.
7) Pemerintah menghentikan operasi perusahaan dan dipersyaratkan agar perusahaan melakukan perancanaan restrukturisasi.
8) Perusahaan melakukan pelanggaran dalam perjanjian utang dan diperkirakan perusahaan akan mengalami kebangkrutan pada periode yang akan datang.

9) Perusahaan mengalami *earning per share* negatif.

Kriteria lainnya secara khusus yang menujukkan bahwa perusahaan sedang berada pada kondisi *financial distress* dapat di lihat berdasarkan pada rasio keuangan dalam penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1) Rasio *current assets to current liabilitie*s, Jika perusahaan menunjukkan perbandingan aset lancar dengan liabilitas lancar yang rendah maka perusahaan tidak dapat mampu menutupi liabilitas jangka pendeknya, sehingga besar kemungkinan perusahaan dapat mengalami *financial distress* (Harahap.,2013).
2) Rasio *current liabilities to total assets,*Jika perusahaan memperlihatkan perbandingan liabilitas lancar dengan total aset yang tinggi maka perusahaan memiliki peluang besar mengalami *financial distress* (Yuanita.,2010).
3) Rasio*total liabilities to total asset,* jika perusahaan menunjukkan perbandingan total liabilitas dengan total aset yang tinggi ini berarti perusahaan telah menggunakan utang yang tinggi. Penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan resiko pada perusahaan sehingga dapat mengalami *financial distress* (Hanafi., 2004).
4) Rasio*net income to equity,* jika perusahaan menunjukkan perbandingan laba bersih dengan total ekuitas yang rendah maka mempelihatkan bahwa dalam pengelolaan ekuitas untuk menghasilkan laba perusahaan sangat rendah. Sehingga hal ini dapat mengakibatkan perusahaan mengalami *financial distress* (Fitriyah, 2013).

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang terkait dengan *financial distress*. berikut ini akan di uraikan beberapa penelitian terdahulu yang mengenai *financial distress*:

Penelitian yang dilakukan (Yuanita.,2010) dengan judul "Prediksi *Financial Distress* Dalam Industri *Textile* dan *Garment* (Bukti Empiris di Bursa Efek Indonesia)" penelitian ini menggunaka metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas *current asset to current liabilities*(CACL), rasio profitabilitas*net incometotal sales ratio* (NISales), rasio solvabilitas*current liabilitiestotal asset ratio*(CLTA), dan rasio pertumbuhan laba *growth net income to total assets* (GROWTH/NITA)berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan Industri *Textile* dan *Garment*

Penelitian berikutnya yang dilakukan (Atika dan Handayani, 2013) dengan judul "Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kondisi*Financial Distress*" penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio, total liabilities to total asset* (TLTA) dan *current liabilities to total assets* (CLTA) berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Sedangkan *net income to total sales, sales growth* dan *inventory turn over* tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan

Penelitian lainnya yang dilakukan (Sean dan Viriany, 2016) dengan judul "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* PadaPerusahaanManufaktur Yang Terdaftar di Bursa EfekIndonesia Periode 2009-2013". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh persial pada

perusahaan manufaktur. Periode t-1,rasio (TLTA) dan (NITA) mempengaruhi kesulitan keuangan.Periode t-2, rasio (NIEQ) mempengaruhi kesulitan keuangan. Periode t-3, rasio TLTAdan NITA mempengaruhi kesulitan keuangan.

Penelitian selanjutnya dilakukan (Hapsari, 2012) dengan judul "kekuatan rasio dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur di BEI" penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan koefesien regresi variabel *current ratio* sebesar -0,006 dan memiliki nilai sig sebesar 0,793; koefisien regresi variabel *return on total assets* sebesar -6,803 dan memiliki nilai sig sebesar 0,024;koefisisen regresi variabel *profit margin on sales* sebesar -0,488 dan memiliki nilai sig sebesar 0,459 serta koefisien regresi variabel *current liabilities tottal assets* sebesar 1,546 dan memiliki nilai sig sebesar 0,029, sehingga rasio likuiditas (*current ratio*) dan rasio profitabilitas (*profit margin on sales*) tidak berpengaruh sig terhadap kondisi *financial distress* perusahaan meskipun bertanda negatif sedangkan rasio profitabilitas (*return on total assets*) dan rasio *leverage*(*current liabilities total assets*) berpengaruh negatif dan sig terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.

Penelitian berikutnya yang dilakukan (Fitriyah dan Hariyati, 2013) dengan judul " pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress* pada perusahaan properti dan *real estate*" menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa periode t-1, rasio EBITA dan TLTA berpengaruh terhadap *financial distress*. periode t-2, rasio NITA berpengaruh terhadap *financial distress*. sedangkan rasio CACL, CATA, WCTA, LTDEQ, dan NIEQ tidak berpengaruh terhadap *financial distress* di periode t-1 dan t-2.

Peneltian selanjutnya dilakukan (Martha, 2012) dengan judul " pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2009-2011" menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara persial rasio CLTA berpengaruh sig terhadap *financial distress*. sedangkan rasio CATA, NFA/TA, dan TLTA secara persial tidak berpengaruh sig terhadap *financial distress*. secara simultan rasio CATA, NFA/TA, TLTA dan CLTA berpengaruh sig terhadap *financial distress*.

Penelitian berikutnya dilakukan (Al-Khatib dan Al-horani, 2012) dengan judul "*predicting financial distress of public companles listed in Amman Stock Exchange*" menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan ROE dan ROA serta beberapa rasio keuangan lainnya seperti CACL, CLTFA, CLEQ, WCEQ, EBITTA, RETA, EQTL, FAEQ, dan SEQ dapat memprediksi *financial distress*. sedangkan rasio-rasio lainnya tidak dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan (Almilia dan Kristijadi, 2003) dengan judul "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta 1998-2001". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan seluruh rasio-rasio keuangan dapat digunakan dalammemprediksi *financial distress* dan rasio-rasio yang paling dominan dalam memprediksi *financial distress* adalah rasio profitabilitas yaitu *net income to total assets*(NITA), rasio likuiditas yaitu *current assets to current liabilities*(CACL), *financial leverage* yaitu *current liabilities to total asset*

(CLTA),dan rasio pertumbuhan *growth net income to total asset*(GROWTH/NITA).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Ahmad, 2013) dengan judul "*Analysis of financial distress in Indonesia Stock Exchange*" menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio CAR, CR, ROA, ROE, TATO, WCTA, EDL (*education backround*) dan EXP (*related experience*) berpengaruh negatif sig terhadap *financial distress*.

Peneltian berikutnya yang dilakukan oleh (Hidayat dan Meiranto, 2014) dengan judul "Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Indonesia" menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio leverage, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas berpengaruh terhadap *financial distress* sedangkan rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda terhadap kondisi *financial distress* dari peneliti-peneliti sebelumnya namun rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur kondisi *financial distress* perusahaan, maka penelitian ini akan menguji kembali beberapa rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2019 terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Rasio-rasio keuangan tersebut adalah rasio likuiditas (*current assets to current liabilities),* Rasio *leverage* (*current liabilities to total assets,* dan *total liabilities to total assets),* dan rasio profitabilitas (*Net Income to Equity).*

G. Kerangka Konsep

Dalam penelitian ini digunakan beberapa variabel diantaranya variabel dependen dan variabel independen. Diamana Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress* sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah berupa rasio-rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas (*current assets to current liabilities),* Rasio*leverage* (*current liabilities to total assets,* dan*total liabilities to total assets),* dan rasio profitabilitas (*Net Income to Equity).*

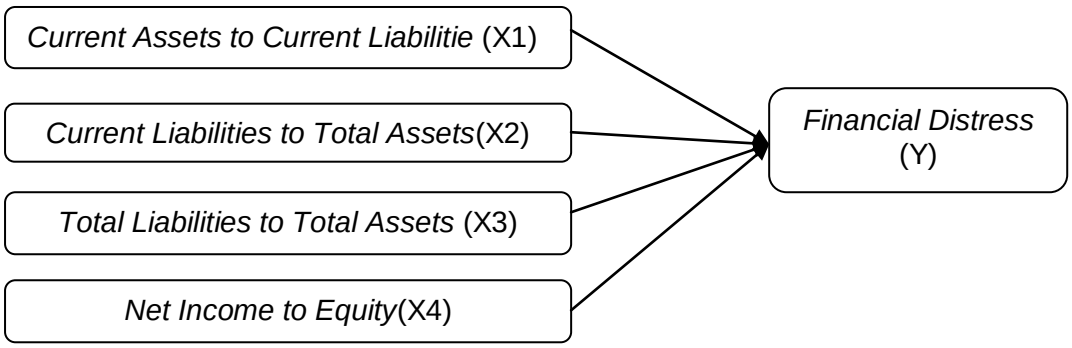

Gambar 2.1
Kerangka Konsep

Dari kerangka konsep pada gambar 2.1 menjelaskan mengenai seberapa besar pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress* suatu perusahaan.

H. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atau kesimpulan sementara atas masalah yang hendak diteliti. Perumusan hipotesis dilakukan berdasarkan pada literatur yang ada. Hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya, sebagai berikut:

a) Pengaruh rasio *current assets to current liabilities*(CACL) terhadap *financial distress*

Current ratio (CACL) mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan dapat dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya(Husnan, 1994:39). Rasio lancar yang rendah menunjukkan likuiditas jangka pendek yang rendah sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar (likuiditas tinggi dan risiko rendah), tetapi mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan (Hanafi, 2004:37). Semakin besar tingkat likuiditas perusahaan, dalam hal ini aktiva lancarnya, memperlihatkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga terhindar dari kemungkinan terjadinya *financial distress.* (Fitriyah, 2013)

Hasil penelitian yang dilakukan (Yuanita, 2010) yang menyatakan bahwa rasio *Current Asset to Current Liabilities* (CACL) signifikan dan berpengaruh negatif terhadap*financial distress*. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dinyatakan hipotesis pertama:

H1: Rasio *current assets to current liabilities*(CACL) berpengaruh negatif terhadap *financial distress*pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

b) Pengaruh rasio *current liabilities to total assets* (CLTA) terhadap *financial distress*.

Rasio *current liabilities to total assets* (CLTA) untuk mengukur berapa jumlah aset pada perusahaan yang akan dibiayai oleh utang lancar. semakin besar nilai rasio *current liabilities to total assets* makaprobabilitas perusahaan terhadap *financial distress* akan semakin

rendah danapabila semakin kecil nilai rasio *current liabilities to total assets* makaprobabilitas perusahaan terhadap *financial distress* akan semakin tinggi(Martha, 2012)

Hasil penelitian yang dilakukan (Martha, 2012) yang menyatakan bahwa rasio *current liabilities to total assets* (CLTA) signifikan dan berpengaruh negatif terhadap financial distress. Berdasarkan uraian ini, maka dapat dinyatakan hipotesis ke dua:

H2: rasio *current liabilities to total assets* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

c) Pengaruh rasio *total liabilities to total assets* terhadap *financial distress.*

Rasio total liabilities to total assets (TLTA) yang memiliki jumlah yang besar dapat menyebakan kondisi financial distress yang tinggi. Dan jika bunga dan pokok pinjaman yang memiliki jumlah besar yang tidak disertai dengan hasil pendapatan dari penjualan yang besar dan stabil maka dapat membuat perusahaan gagal bayar (Brigham, 2006). Variabel *Total Liabilitas to Total Assets* (TLTA) mengukur jumlah aset perusahaan yang dibiayai oleh utang atau modal yang berasal dari kreditur. Berdasarkan teori, hubungan rasio TLTA dengan *financial disterss* adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin besar aktiva yang dibiayai oleh hutang sehingga semakin besar kewajiban bunga pinjaman yang harus dibayar oleh perusahaan dan kemungkinan *financial distress* juga semakin tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan (Atika dan Handayani, 2012) menunjukkan bahwa Rasio *Total Liabilities to Total Assets*(TLTA) berpengaruh negatifterhadap *financial distress*. Berdasarkan uraian ini, maka dapat dinyatakan hipotesis ke tiga:

H3: rasio *total liabilities to toal assets*(TLTA) berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode2016-2019.

d) Pengaruh rasio *net income to equity* (NIEQ) terhadap *financial distress.*

Rasio *net income to equity*(NIEQ) adalah selisih antara laba bersih dengan total ekuitas. Rasio *net income to equity* digunakan untuk mengetahui bagaimana efektivitas dan efesiensi dalam pengelolaan modal sendiri yang dikerjakan dari pihak manajemen perusahaan. Jika nilai rasio *net income to equity* semakin tinggi, maka akan efektif dan efesiensi perusahaan untuk mengelola modal yang dimiliki perusahaan sehingga untuk mengalami *financial distress* akan semakin kecil. Sebaliknya apabila nilai *net income to equity* berjumlah kecil maka perusahaan dalam mengelola modal akan tidak efektif dan efesien sehingga timbulnya kondisi *financial distress* akan besar pada perusahaan (Fitriyah,2013).

Hasil penelitian yang dilakukan (Sean,2016) yang menyatakan bahwa rasio *net income to equity* (NIEQ) berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Berdasarkan uraian ini, maka dapat dinyatakan hipotesis ke empat:

H4: rasio *net income to equity*(NIEQ) berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.Penelitian eksplanatori adalah penelitian yang menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain (Sugiyono.,2012:21)Penelitian ini dilakukan agarmendapatkan data-data yang memperlihatkan gambaran tentang pengaruh variabel independen (rasio keuangan) terhadap variabel dependen (*financial distress*).

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil data di Galeri Investasi BEI Universitas Muhamamadiyah Makassar yang beralamat di Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar. Adapun waktu yang di butuhkan dalam penelitian ini kurang lebih dua bulan.

C. Definisi Operasional Variabel Dan Pengukuran

1. Variabel Independen (X)

Berdasarkan hipotesis terdapat 4 variabel independen dalam penelitian ini yaitu berupa rasio-rasio keungan, yaitu rasio likuiditas (*current assets to current liabilities),* Rasio *leverage* (*current liabilities to total assets,* dan *total liabilities to total assets),* dan rasio profitabilitas (*Net Income to Equity)* yang akan di uji untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel tersebut terhadap terjadinya kondisi *financial distress.*

1) *Current Assets to Current Liabilities* (CACL)

Rasio *Current Assets to Current Liabilities* bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya. (Fitriyah, 2013)

$$CACL = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$$

2) *Current liabilities to total assets* (CLTA)

Rasio *current liabilities to total assets*dapat menunjukkan seberapa jauh liabilitas lancar dapat ditutupi dengan aset (Harahap, 2013:304)

$$CLTA = \frac{Current\ Liabilities}{TotalAssets}$$

3) *Total liabilities to total assets* (TLTA)

Rasio *total liabilities to total assets*dapat menunjukkan seberapa jauh liabilitas dapat ditutupi dengan aset (Harahap, 2013:304)

$$TLTA = \frac{Total\ Liabilities}{TotalAsset}$$

4) *Net Income to Equity* (NIEQ)

Rasio *net income to equity* dapat memperlihatkan kemampuan pada perusahaan untuk melihat hasil laba setelah pajak atau *net income* dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan(Fitriyah, 2013).

$$NIEQ = \frac{Net\ income}{Equity}$$

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondisi *financial distress* perusahaan diukur dengan menggunakan model Altaman Z-Score. Model Altman merupakan model yang paling banyak dalam memprediksi *financial distress* (Dwijayanti., 2010:191-205). *Financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum kebangkrutan ataupun likuidasi (Platt, 2002) dalam (Pratama, 2016). Model Z-Score untuk perusahaan *go public* yang dikembangkan oleh (Altman, 1968:589-609).

$$\boldsymbol{Z = 1,2\,X1 + 1,4\,X2 + 3,3\,X3 + 0,6\,X4 + 0,999\,X5}$$

Keterangan:

XI = working capital to total assets

X2 = retained earning to total assets

X3 = earning before interest and taxes to total assets

X4 = market value of equity to book value of total debt

X5 = sales to total assets

Z = bankruptcy index

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan yang mengalami *financial distress* didasarkan pada nilai Z-Score model Altman yaitu:

a. Jika nilai Z < 1,81 maka termasuk perusahaan yang mengalami *financial distress.*
b. Jika nilai 1,81 < Z < 2,99 maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan perusahaan yang telah mengami *financial distress* dengan perusahaan yang sehat).
c. Jika nilai Z > 2,99 maka termasuk perusahaan yang sehat.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2006).Populasi penelitian ini diambil dari perusahaan Manufaktur yang berada dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga tahun 2019.

2. Sampel

Pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan sesuai dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel dengan berdasarkanpada kriteria tertentu, maka dalam penelitian ini akan menggunakan sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut:

a) Perusahaan manufaktur yang berada dalam sektor industri barang konsumsi (*Consumer Goods Industry*) di BEI tahun 2016-2019.
b) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan triwulanan secara lengkap selama tahun 2016-2018 dan 3 triwulanan pada tahun 2019.
c) Mempunyai data yang dibutuhkan dalam penelitian pada tahun 2016-2019.

d) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan rupiah.
e) Perusahaanyang mengalami *financial distress*pada tahun 2016-2019secara berturut-turut yang diukur menggunakan model Altman Z-Score.

Dengan berdasarkan sampel diatas, maka dapat dijelaskan pemilihan sampel penelitian dapat disajikan pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang berada dalam sub sektor industri barang konsumsi (*Consumer Goods Industry*) di BEI tahun 2016-2019.	41
2	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan triwulanan secara lengkap selama tahun 2016-2018 dan 3 triwulanan pada tahun 2019.	32
3	Perusahaan yang memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian pada tahun 2016-2019.	31
4	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan rupiah.	31
5	Perusahaanyang tidak mengalami *financial distress*pada tahun 2016-2019 secara berturut-turut yang diukur menggunakan model Altman Z-Score.	(28)
	Jumlah Perusahaan	7

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 3.1 kriteria dan pemilihan sampel perusahaan manufaktur yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah 41 perusahaan dan yang memenuhi kriteriasampel berjumlah 7 perusahaan dengan menggunakan penentuan sampel *purposive sampling* untuk periode 2016-2019.Dapat dijelaskan dengan perhitungan sebagai

berikut, 7 (perusahaan) x 15 (laporan keuangan triwulanan periode 2016-2019) = 105 sampel. Dimana 7 perusahaan tersebut dapat dijelaskan pada tabel 3.2 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Penelitian

No	Nama Emiten	Kode Emiten
1	Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO
2	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	BTEK
3	Inti Agri Resources Tbk	IIKP
4	Langgeng Makmur Industri Tbk.	LMPI
5	Martina Berto Tbk.	MBTO
6	Bentoel Internasional Investam Tbk.	RMBA
7	Tunas Baru Lampung	TBLA

Sumber: www.idx.co.id (data diolah) 2020

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang digunakan guna pemecahan masalah, penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu:

a) Dokumetasi, yaitu pengumpulan data dari dokumen perusahaan
b) Studi pustaka, yaitu dengan mengkaji dan mempelajari landasan teori-teori.

F. Teknik Analisis

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu, tekinik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif adalah teknik analisis yang mamakai rumus-rumus tertentu yang diperoleh dari suatu proses pengujian.

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian iniakan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisi regresi linear berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Berikut persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini, yaitu (Sugiyono, 2014:277) :

$$\boldsymbol{Y = \alpha + \beta 1 X 1 + \beta 2 X 2 + \beta 3 X 3 + \beta 4 X 4 + \varepsilon}$$

Keterangan:

Y = *Financial Distress*
α = Konstanta
β = Koefisien
X1 = *current assets to current liabilities*
X2 = *current liabilities to total assets*
X3 = *total liabilities to total assets*
X4 = *net income to equity*
ε= Error.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk dapat mengetahui hasil dari regresi dengan melihat apakah dalam penelitian telah benar-benar bebas dari gejala

yang dapat menggangu ketepatan analisis. Model regresi berganda yang baik jika terbebas dari asumsi-asumsi klasik. Uji asumsi terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokdastisitas.

a) Uji Normalitas

Pengujian normalitas terhadap data dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak (Ananto, *et al.* 2017).pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji*Kormogolov-Smimov*dan Normal P-Plot.

1) Uji normalitas *Kormogolov-Smimov* adalah konsep pengujian dengan cara membandingkan distribusi data dengan distribusi normal baku dengan tingkat signifikan yaitu 0,05. Lalu data dapat dikatakan normal jika hasil uji *kormogolov-Smimov*> 0,05 (Oktaviani, 2014)
2) Uji normalitas dengan Normal P-Plot, yaituvariabel yang dikatakan normal apabila gambar menampilkan titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal (Kurniasari, 2009).

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat kesamaan atau perbedaan. Uji heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada garfik, jika tidak terdapat pola yang jelas atau titik-titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

c) Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk memenuhi salah satu asumsi penting dalam model regresi berganda, yaitu variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut tidak berkorelasi secara

sempurna. Uji multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat angka *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel independen yang diuji. Batas yang digunakan angka *tolerance* adalah 0,01 dan batas untuk VIF adalah 10 (Ananto, *et al.,* 2017)

d) Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada *time series.* Untuk mengetahui adanya autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin - Watson* (Ananto, *et al.,* 2017).

Dalam mengambil keputusan pada uji autokrelasi yaitu dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* sebagai berikut:

a) Angka *Durbin-Watson* dibawah -2 yang beratri terdapat autokorelasi positif.
b) Angka Durbin-Watson diantara -2 sampai dengan 2 yang berarti tidak terdapat autokorelasi.
c) Angka Durbin-Watson diatas 2 yang berarti terdapat autokorelasi negatif.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. PTTri Banyan Tirta Tbk (ALTO)

PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) didirikan tanggal 03 Juni 1997 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1997. Kantor pusat ALTO terletak di Kp. Pasir Dalem RT.02 RW.09 Desa Babakan pari, Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43158 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ALTO adalah bergerak dalam bidang industri air mineral (air minum) dalam kemasan plastik, makanan, minuman dan pengalengan/pembotolan serta industri bahan kemasan. Produksi Air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tanggal 3 Juni 1997.

Visi menjadi perusahaan minuman siap saji yang terbesar dan paling menguntungkan di Indonesia. Misi terus menambah portfolio produk minuman, memperluas jaringan distribusi ke tingkat nasional, dan menjadi produsen minuman yang paling efesien.

2. PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK)

PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk didirikan tanggal 6 Juni 2001 dan memulai kegiatan komersialnya pada bulan Juni 2001. Kantor pusat BTEK beralamat di Rukan Komplek Permata Senayan, Blok E No. 38, Jl Tentara Pelajar – Jakarta Selatan 12210, sedangkan lokasi pabrik pengolahan biji kakao di jl. Raya Serang Km. 68 Desa Julang Cikande, Serang Banten – Indonesia. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan

BTEK adalah bergerak dalam biadang bioteknologi pertanian, Hak Pengelolaan Hutan (HPH), Hutan Tanam Industri (HTI) dan perdagangan. Saat ini, kegiatan usaha utama BTEK adalah industri pengolahan biji kakao (lemak kakao, padatan kakao dan bubuk kakao).

Visi memenuhi dan mendukung pelestarian lingkungan dan plasma nutfan dengan membangun serta mengisi industri bibit unggulan dalam mendorong dan menghijaukan kembali pembangunan yang berkelanjutan secara utuh dengan menghasilkan bahan tanaman berkualitas prima dan dapat memberikan peran optimal untuk memperkuat perekonomian nasional. Mencari dan menghasilkan produk kakao kualitas premium dari Indonesia untuk pasar Global. Misi menciptakan unit-unit pengelolaan kehutanan yang berkelanjutan serta memasok secara berkesinambungan kayu-kayu berkualitas premium kepada konsumen hilir melalui praktek-praktek manajemen riset dan pengembangan. Menghasilkan produk utama kakao yang berkelanjutan seperti butter, cake dan akhirnya bubuk serta membawa produk kakao kelas dunia dari fasilitas penggilingan Indonesia.

3. PT Inti Agri Resources Tbk (IIKP)

PT Inti Agri Resources Tbk (IIKP) didirikan tanggal 16 Maret 1999 dengan nama PT Inti Indah Karya Plasindo dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1999. Kantor pusat IIKP terletak di Puri Britania Blok T7, No. B27-29, Kembangan Selatan, Kembangan, Jakarta Barat 11610 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IIKP terutama bergerak dalam bidang perikanan, perdagangan, industri dan perkebunan. Saat ini,kegiatan usaha IIKP adalah penangkaran ikan,

pembudidayaan dan perdagangan ikan arowana super red dengan merek dagang ShelookRED.

Visi menjadi suatu perusahaan berbasis agri bisnis terkemuka dengan beragam aktifitas dalam rangka mengeskplorasi potensi kekayaan alam serta melestarikan satwa langka asli Indoneisa. Misi menjalankan agri bisnis secara komersil demi kepentingan/manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan namun tanpa mengabaikan keperdulian terhadap lingkungan secara menyeluruh. Memperkenalkan dan mengangkat citra satwa asli Indonesia ikan Agrowana kehadapan masyarakat lokal dan internasional serta melestarikannya. Menjalankan aktifitas bisnis dalam mengelola kekayaan alam bumi Indonesia dengan tujuan komersial tanpa mengabaikan keperdulian terhadap lingkungan.

4. PT Langgeng Makmur Industri Tbk(LMPI)

PT Langgeng Makmur Industri Tbk (dahulu PT Langgeng Makmur Plastic Industry Ltd) (LMPI) didirikan tanggal 30 Nopember 1972 dengan nama PT Langgeng Jaya Plastic Industry Ltd. dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat LMPI berdomisili di Jalan LetjenSutoyo No. 256, Waru – Sidoarjo 61256, Jawa Timur – Indonesia, sedangkan pabriknya berlokasi di Waru – Jawa Timur, Trosobo – Jawa Timur dan Tangerang – Banten. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LMPI meliputi bidang industri perabotan rumah tangga yang terbuat dari plastik dan aluminium, peralatan masak dan cetakan kue dari aluminium dengan lapisan anti lengket, karung plastik, pipa Polyvinyl Chloride (PVC) serta produk-produk lain yang terkait dengan bidang tersebut. Merek-merek yang dimiliki oleh LMPI, yakni merek "Global Eagle" untuk produk

peralatan dapur dari aluminium, peralatan rumah tangga dari plasting dan karung plastik; "MakCook" untuk produk peralatan masak aluminium dengan lapisan anti lengket; dan "Langgeng" untuk produk pipa, fitting dan profil PVC.

Visi bertekad menjadi perusahaan yang paling unggul dalam inovasi dan efisiensi. Misi perseroan bertekad untuk menjadi penyedia peralatan rumah tangga dan produk-produk berkualitas yang bernilai lebih bagi para konsumennya.

5. PT Martina Berto Tbk (MBTO)

PT Martina Berto Tbk (MBTO) didirikan tanggal 01 Juni 1977 dan mulai beroperasi secara komersial sejak bulan Desember 1981. Kantor pusat MBTO berlokasi di Jl. Pulo Kambing II No.1, Kawasan Industri Pulogadung (JIEP), Jakarta Timur 13930, dengan pabrik berlokasi di Pulo Kambing dan Gunung Putri, Bogor.Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang manufaktur dan perdagangan jamu tradisional dan barang-barang kosmetika, serta perawatan kecantikan. Produk-produk Martina Bento menggunakan merek-merek, berikut ini: Sariayu, PAC, Biokos, Caring Colours, Cempaka, Dewi Sri SPA, Belia, Mirabella, Rudy Hadisuwarno, Solusi dan Jamu Garden. Saat ini, Martina Berto juga memiliki 24 gerai Martha Tilaar Shop (dulu bernama Puri Ayu).

Visi dan misi menjadi perusahaan terkemuka dan kecantikan perawatan spa di dunia dengan produk berbasis alami dan tradisional dalam penelitian modern dan pengembangan untuk tujuan memberikan nilai tambah kepada konsumen dan lain-lain.

6. PT Tunas Baru LampungTbk (TBLA)

PT Tunas Baru LampungTbk (TBLA) didirikan 22 Desember 1973. Kantor pusat TBLA berlokasi di Wisma Budi, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta 12940 – Indonesia. Sedangkan pabrik berlokasi di Lampung Surabaya, Tanggeran, Palembang dan Kuala Enok, dengan perkebunan yang terletak di Terbanggi Besar – Lampung Tengah dan Banyuasin – Sumatra Selatan. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan , ruang lingkup kegiatan TBLA meliputi bidang pertanian, industri, perdagangan, pembangunan, jasa dan pengangkutan. Kegiatan usaha utama TBLA antara lain bergerak dalam bidang produksi meliputi: minyak goreng sawit, margarin, mentega, gula dan lemak yang dapat dimakan bahan pembersih dan komestika. Lalu bidang perkebunan antara lain: kelapa sawit, nanas, jeruk, kelapa hibrida dan tebu.

Visi menjadi produsen minyak goreng nabati dan turunannya yang terintegrasi penuh dengan biaya produksi yang rendah dan ramah lingkungan. Misi mencari dan mengembangkan peluang pertumbuhan yang terintegrasi di bisnis inti dengan tetap menjaga pengeluaran biaya yang terkontrol. Menjaga dan mempromosikan standar lingkungan hidup yang baku di dalam segala aspek pengembangan, produksi serta pengolahan dengan menerapkan standar GMP dan GAP.

7. PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA)

PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) didirikan 19 Januari 1979 dengan nama PT Rimba Niaga Idola dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989 (bergerak dalam bidang industri rotan). Kantor pusat RMBA berlokasi di Plaza Bapindo, Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55, Jakarta 12190 dan pabrik berlokasi di Malang, Jawa Timur – Indonesia. Induk

langsung Bentoel adalah British American Tobacco (2009 PCA) Ltd, sedangkan induk terakhir Bentoel adalah British American Tobacco p.l.c., berdomisili di Inggris.Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan RMBA adalah perdagangan umum, industri dan jasa, kecuali jasa di bidang hukum dan pajak. Saat ini, kegiatan utama Bentoel adalah memproduksi dan memasarkan berbagai jenis produk tembakau seperti rokok kretek mesin, rokok kretek tangan dan rokok putih dengan merek lokal seperti Club Mild, Neo Mild, Tali Jagat, Bintang Buana, Sejati, Star Mild dan Uno Mild serta merek global seperti Dunhill, Lucky Strike, dan Pall Mall.

Visi menjadi perusahaan tembakau dengan pertumbuhan tercepat di Indonesia. Misi mewujudkan visi dengan empat pilar strategi yaitu pertumbuhan, produktivitas, organisasi juara dan keberlanjutan.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian

a. Current Assets to Current Liabilities (CACL)

Rasio *Current Assets to Current Liabilities* bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya (Fitriyah, 2013). Rumus untuk rasio ini adalah:

$$\text{CACL} = \frac{\textit{Current Assets}}{\textit{Current Liabilities}}$$

Berdasarkan rumus diatas, disajikan salah satu perhitungan *Current Assets to Current Liabilities* pada perusahaan PT Tri Banyan Tirta Tbk. Pada tahun 2018 TW 1:

$$CACL = \frac{195.406.160.434}{211.752.651.301} = 0,92$$

dari salah satu perhitungan *Current Assets to Current Liabilities* diatas merupakan perwakilan perhitungan, untuk melihat lebih lengkapnya perhitungan *Current Assets to Current Liabilities* tahun 2016 hingga tahun 2019 pada perusahaan manufaktur dapat dilihat pada lampiran 2.

***b. Current Liabilities to Total Assets*(CLTA)**

Rasio *current liabilities to total assets*dapat menunjukkan seberapa jauh liabilitas lancar dapat ditutupi dengan aset (Harahap, 2013:304). Rumus untuk rasio ini adalah:

$$CLTA = \frac{Current\ Liabilities}{TotalAssets}$$

Berdasarkan rumus diatas, disajikan salah satu perhitungan *current liabilities to total assets* pada perusahaan PT Inti Agri Resources Tbk Pada tahun 2018 TW 1:

$$CLTA = \frac{22.256.522.240}{310.763.945.391} = 0,07$$

dari salah satu perhitungan *Current Liabilities to Total Assets* diatas merupakan perwakilan perhitungan, untuk melihat lebih lengkapnya perhitungan *Current Liabilities to Total Assets* tahun 2016 hingga tahun 2019 pada perusahaan manufaktur dapat dilihat pada lampiran 3.

c. Total Liabilities to Total Assets (TLTA)

Rasio *total liabilities to total assets*dapat menunjukkan seberapa jauh liabilitas dapat ditutupi dengan aset (Harahap, 2013:304). Rumus untuk rasio ini adalah:

$$TLTA = \frac{Total\ Liabilities}{TotalAsset}$$

Berdasarkan rumus diatas, disajikan salah satu perhitungan *Total Liabilitas to Total Assets* pada perusahaan PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk Pada tahun 2017 TW 1:

$$TLTA = \frac{3.258.180.828.575}{4.757.514.526.895} = 0{,}68$$

dari salah satu perhitungan *Total Liabilitas to Total Assets* diatas merupakan perwakilan perhitungan, untuk melihat lebih lengkapnya perhitungan *Total Liabilitas to Total Assets* tahun 2016 hingga tahun 2019 pada perusahaan manufaktur dapat dilihat pada lampiran 4.

d. Net Income to Equity (NIEQ)

Rasio net income to equity Rasio *Net Income to Equity*memperlihatkan kemampuan pada perusahaan untuk melihat hasil laba setelah pajak atau *netincome* dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan(Fitriyah, 2013). Rumus untuk rasio ini adalah:

$$NIEQ = \frac{Net\ income}{Equity}$$

Berdasarkan rumus diatas, disajikan salah satu perhitungan *Net Income to Equity*pada perusahaan PT Tunas Baru Lampung Tbk Pada tahun 2018 TW 1:

$$\text{NIEQ} = \frac{203.463}{4.203.409} = 0{,}05$$

dari salah satu perhitungan *Net Income to Equity*diatas merupakan perwakilan perhitungan, untuk melihat lebih lengkapnya hasil perhitungan *Net Income to Equity*tahun 2016 hingga tahun 2019 pada perusahaan manufaktur dapat dilihat pada lampiran 5.

e. Financial Distress

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondisi *financial distress* perusahaan diukur dengan menggunakan model Altaman Z-Score. Model Altman merupakan model yang paling banyak dalam memprediksi *financial distress* (Dwijayanti., 2010:191-205). *Financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum kebangkrutan ataupun likuidasi (Platt, 2002) dalam (Pratama, 2016). Model Z-Score untuk perusahaan *go public* yang dikembangkan oleh (Altman, 1968:589-609).

$$\boldsymbol{Z = 1{,}2\,X1 + 1{,}4\,X2 + 3{,}3\,X3 + 0{,}6\,X4 + 0{,}999\,X5}$$

Keterangan:

XI = working capital to total assets

X2 = retained earning to total assets

X3 = earning before interest and taxes to total assets

X4 = market value of equity to book value of total debt

X5 = sales to total assets

Z = bankruptcy index

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan yang mengalami *financial distress* didasarkan pada nilai Z-Score model Altman yaitu :

a. Jika nilai Z < 1,81 maka termasuk perusahaan yang mengalami *financial distress.*
b. Jika nilai 1,81 < Z < 2,99 maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan perusahaan yang telah mengalami *financial distress* dengan perusahaan yang sehat).
c. Jika nilai Z > 2,99 maka termasuk perusahaan yang sehat.

Berdasarkan rumus Altman diatas, berikut disajikan salah satu perhitungan *Z-Score* pada perusahaan PT Tri Banyan Tirta tahun 2016 TW 3, yaitu:

Z= 1,2 (0,23) + 1,4 (-0,01) + 3,3 (0,05) + 0,6 (1,11) + 0,999 (0,21) = 1,30

Hasil perhitungan *Z-Score* diatas menunjukkan bahwa perusahaanPT Tri Banyan Tirta tahun 2016 TW 3 mengalami *financial distress*yangditandai dengan nilai Z < 1,81 atau 1,30<1,81 yang berdasarkan hasil diatas. untuk melihat lebih lengkapnya hasil perhitungan *Z-Score* tahun 2016 hingga tahun 2019 pada perusahaan manufaktur dapat dilihat pada lampiran 6.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi dilakukan terlebih dahulu untuk memastikan data memenuhi persyaratan untuk di uji Regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokdastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikatdan variabel bebas keduanya distribusi normal (Ghozali, 2013).

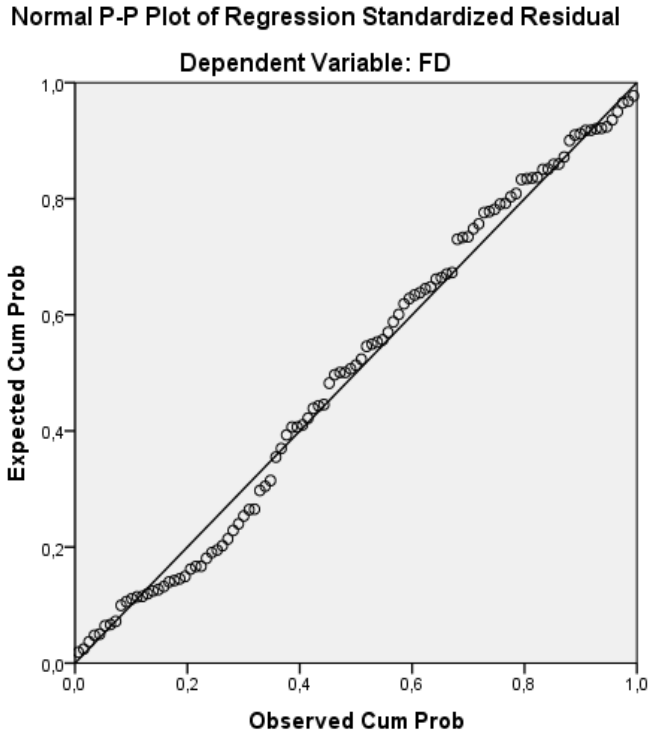

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan spss, 2020

Gambar 4.1
Uji Normalitas P-Plot

Data yang baik yang digunakan adalah data yang terdistribusi secara normal. Gambar 4.1 menyajikan hasil uji grafik normal P-Plot, dimana hasil tersebut memperlihatkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Selain menggunakan uji grafik P-Plot dalam penelitian ini juga digunakan uji statistik non-parametik*Kormogolov-Smimov* untuk menambah tingkat keyakinan normalitas data (Ghozali, 2013).

Tabel 4.1
Uji Normalitas *Kormogolov-Smimov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,27680861
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,069
	Negative	-,058
Test Statistic		,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan spss, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan besarnya hasil *Kormogolov-Smimov* sebesar 0,069 dan juga dari output diatas menunjukkan nilai signifikansi(Asymp.Sig. 2-tailed)sebesar 0,200.Karena signifikansi lebih dari 0,05(0,200 > 0,05) maka nilai residual tersebut telah normal. Berdasarkan uji normalitasdengan melihat grafik normal P-Plot dan tabel *Kormogolov-Smimov* dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui variabel-variabel dalam independen dalam model regresi tersebut tidak berkolerasi secara sempurna. Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat angka *tolerance* dan nilai VIF *(Variance Infilation Factor)* dari masing-masing variabel independen yang

diuji batas yang digunakan angka *tolerance* adalah 0,01 dan batas untuk nilai VIF adalah 10.

Tabel 4.2
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CACL	,991	1,009
CLTA	,927	1,078
TLTA	,922	1,084
NIEQ	,986	1,014

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan spss, 2020

Tabel 4.2 menyajikan hasil uji multikolinearitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance*>0,01 dan nilai VIF < 10 artinya dalam model regresi yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dangan kesalahan pada periode t-1. Data yang baik digunakan adalah data yang tidak mengalami autokorelari. Untuk mengetahui adanya autokorelasi maka dilakukan dengan uji *Durbin Watson.*

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,28229	1,265

a. Predictors: (Constant), NIEQ, CACL, CLTA, TLTA
b. Dependent Variable: FD

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan spss, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,265, artinya nilai *Durbin Watson* berada diantara -2 dan 2. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heterokdastisitas

Uji heterokdastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heterokdastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot.*

Gambar 4.2 menunjukkan hasil uji heterokdastisitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokdastisitas pada model regresi yang digunakan dalam penelitian.

Gambar 4.2
Uji Heterokdastisitas

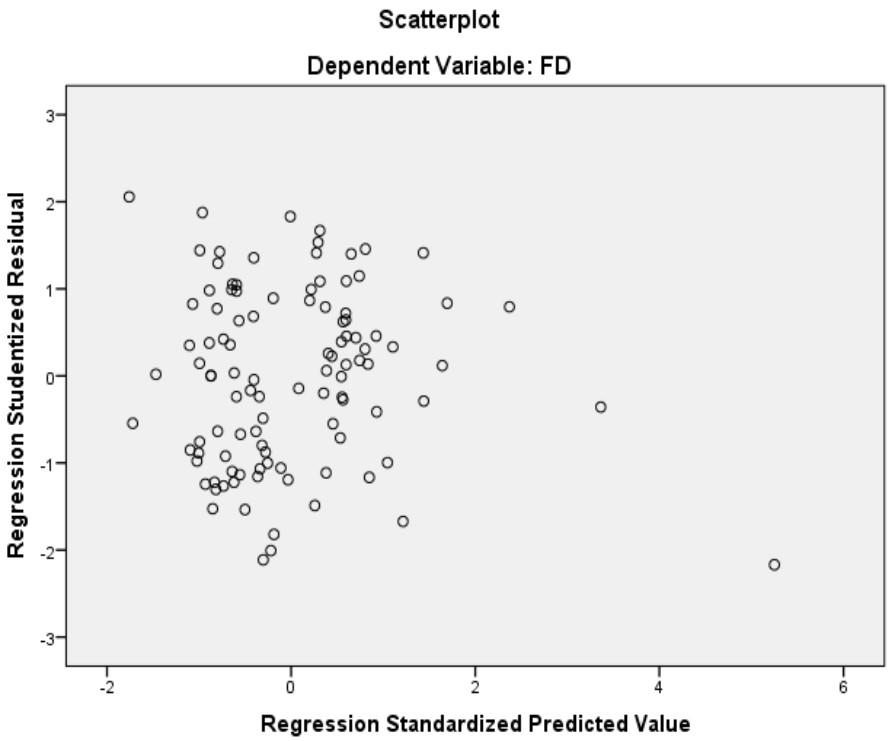

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan spss, 2020

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Suatu model dikatakan cukup baik dan dapat digunakan dalam memprediksi yaitu apabilah telah memenuhi uji asumsi klasik. Berdasarkan uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokdastisitas diatas telah memenuhi, sehingga langkah selanjutnya untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan dengan dengan melakukan pengujian hipotesis baik secara simultan maupun secara persial. Hipotesis diterima bila nilai signifikansi t_{hitung} dan F_{hitung} lebih kecil dari α (5%) dan Hipotesis ditolak bila nilai signifikansi t_{hitung} dan F_{hitung} lebih besar dari α (5%).

1) Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan bertujuan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis dan untuk melihat apakah variabel independen (*current assets to current liabilities, current liabilities to total assets, total liabilities to total assets, net income to equity)*secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikansi terhadap variabel dependen (*Financial distress*).

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.4diketahui nilai F_{hitung} = 19,093 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian yaitu *current assets to current liabilities* (CACL)*, current liabilities to total assets* (CLTA), *total liabilities to total assets* (TLTA),dan *net income to equity* (NIEQ)berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap *Financial Distress* (FD)dengan signifikansi 0,000< 0,05.

Tabel 4.4
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,086	4	1,521	19,093	,000[b]
	Residual	7,969	100	,080		
	Total	14,055	104			
a. Dependent Variable: FD						
b. Predictors: (Constant), NIEQ, CLTA, CACL, TLTA						

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan spss, 2020

2) Uji Persial (Uji t)

Uji persial memiliki tujuan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis dan untuk melihat apakah variabel independen (*current assets to current liabilities, current liabilities to total assets, total liabilities to total assets* dan *net income to equity)*secara persial mempunyai pengaruh signifikansi terhadap variabel dependen (*Financial distress*). hasil uji t dapat dilihat pada dalam tabel 4.5 sebagai berikut,

Tabel 4.5
Hasil Uji Persial (Uji t)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,983	,095		10,366	,000
	CACL	,246	,033	,563	7,443	,000
	CLTA	-,825	,225	-,286	-3,663	,000
	TLTA	-,290	,136	-,167	-2,132	,035
	NIEQ	,046	,039	,090	1,189	,237
a. Dependent Variable: FD						

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan spss, 2020

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.5 diatas diketahui dari hasil analisis regresi dapat diperoleh nilai*Unstandardized Coefficients* kolom B untuk variabel CACL(X1) sebesar 0,246, CLTA(X2) sebesar -0,825, TLTA (X3) sebesar -0,290 dan NIEQ(X4) sebesar 0,046dengan nilai konstanta sebesar 0,983.Sehingga model regresi linear berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 0{,}983 + 0{,}246X1 - 0{,}825X2 - 0{,}290X3 + 0{,}046X4 + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil analisis diatas dengan menggunakan bantuan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Hipotesis 1: rasio *current assets tocurrent liabilities*(CACL) berpengaruh negatifterhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

   Hasil olah data pada tabel 4.5memperlihatkan hasil bahwa *current assets to current liabilities*(CACL) memiliki nilai t_{hitung} (7,443) > t_{tabel} (1,984)dan nilai signifikan (0,000) <nilai standar (0,05), hal ini menunjukkan bahwa*current assets to current liabilities* secara persial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress.*Maka hipotesis pertama ditolak.

   Nilai beta dalam *Unstandardized Coefficients* variabel CACL menunjukkan angka sebesar 0,246. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila *current assets to current liabilities* mengalami peningkatan maka akan diikuti peningkatan *financial distress* sebesar 0,246.

b) Hipotesis 2: rasio *current liabilities to total assets* (CLTA) berpengaruh negatif terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

   Hasil olah data pada tabel 4.5memperlihatkan hasil bahwa *current liabilities to total asset* (CLTA) memiliki nilait_{hitung} (-3,663) > t_{tabel} (1,984) dan nilai signifikan (0,000) <nilai standar (0,05), hal ini menujukkan bahwa *current liabilities to total assets* (CLTA) secara persial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress.* Maka hipotesis kedua diterima.

Nilai beta dalam *Unstandardized Coefficients* variabel CLTA menunjukkan angka sebesar -0,825 artinya ada pengaruh negatif antara *current liabilities to total assets* (CLTA) dengan *financial distress.*Hasil ini juga menunjukkan bahwaapabila *current liabilities to total assets* (CLTA) mengalami peningkatan maka akan diikuti penurunan*financial distress* sebesar -0,825.

c) Hipotesis 3:rasio *total liabilities to total assets* (TLTA) berpengaruh negatif terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Hasil olah data pada tabel 4.5memperlihatkan bahwa hasil*total liabilities to total assets* (TLTA) memiliki nilai t_{hitung} (-2,132) > t_{tabel} (1,984) dan nilai signifikan (0,035) <nilai standar (0,05), hal ini menunjukkan bahwa*total liabilities to total assets* (TLTA) secara persial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress.*Maka hipotesis ketiga diterima.

Nilai beta dalam *Unstandardized Coefficients* variabel TLTA menunjukkan angka sebesar -0,290. Hasil ini juga menunjukkan bahwa apabila *total liabilities to total assets* (TLTA) mengalami peningkatan maka akan diikuti penurunan *financial distress* sebesar -0,290.

d) Hipotesis 4: rasio *net income to equity*(NIEQ) berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Hasil olah data pada tabel 4.5memperlihatkan bahwa*net income to equity*(NIEQ) memiliki nilai sebesar t_{hitung} (1,189) < t_{tabel} (1,984) dan nilai signifikan (0,237) >nilai standar (0,05) hal ini menunjukkan bahwa*net income to equity* (NIEQ) secara persial tidak memiliki pengaruh signifikan

terhadap *financial distress.* Maka dapat disimpulkan hipotesis keempat ditolak.

Nilai beta dalam *Unstandardized Coefficients* variabel NIEQ menunjukkan angka sebesar 0,046. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila *net income to equity* (NIEQ) mengalami peningkatan maka akan diikuti peningkatan *financial distress*sebesar 0,046

3) Koefisien Determinasi $(\mathbf{R^2})$

Koefisen determinasi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) atau R *square*. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Koefisien Determinasi

Model Summary[b]			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,658[a]	,433	,410
a. Predictors: (Constant), NIEQ, CLTA, CACL, TLTA			
b. Dependent Variable: FD			

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan spss, 2020

Berdasarka tabel 4.6 menunjukkan nilai R^2 atau koefisien determinasiadalah 0,433. Hal ini dapat diartikan bahwa 43,3% variabel yang yang terjadi pada *financial distress* bisa dijelaskan oleh rasio keuangan yaitu, *current assets to current liabilitiei* (CACL)*, current liabilities to total assets* (CLTA), *total liabilities to total assets* (TLTA), dan *net income to equity* (NIEQ) sedangkansisanya 56,7% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak ditentukan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penlitian

Berdasarkan hasil analisis data penelitan, maka akan dilakukan pembahasan penelitian sebagai berikut:

1) Pengaruh rasio *current assets tocurrent liabilities*(CACL) terhadap *financial distress.*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dalam pelitian ini menunjukkan bahwa *current assets to current liabilities* (CACL)pada *Unstandardized Coefficients* kolom B memiliki nilai beta sebesar0,246dan nilai signikan 0,000< 0,05. Artinya bahwa *current assets to current liabilities* (CACL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yuanita, 2010). Berdasarkan teori hubungan *current assets to current liabilities* (CACL) dengan *financial distress* adalah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai rasio *current assets to current liabilities* (CACL) maka probabilitas perusahaan terhadap *financial distress* akan semakin rendah. Sedangkan hasil rasio CACL dalam penelitian ini bernilai positif yang berarti semakin besar kewajiban lancarnya harus dibayar oleh perusahaan dan kemungkinan *financial distress* terjadi akan semakin tinggi

Hasil penelitian ini sesuaidengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Meiranto (2014) yang menyatakan bahwa *current assets to current liabilities* (CACL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress.*

2) Pengaruh rasio *current liabilities to total assets*(CLTA) terhadap *financial distress.*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dalam pelitian ini menunjukkan bahwa *current liabilities to total assets* (CLTA) pada *Unstandardized Coefficients* kolom Bmemiliki nilai beta negatif sebesar-0,825dan nilai signikan 0,000< 0,05. Artinya bahwa *current liabilities to total assets* (CLTA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*Current liabilities to total assets* (CLTA) merupakan salah satu jenis rasio *leverage* bertujuan mengukur kemampuan untuk memenuhi kewajiban. Oleh karena itu semakin besar nilai rasio *current liabilities to total assets* makaprobabilitas perusahaan terhadap *financial distress* akan semakin rendah (Martha, 2012).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Martha, 2012) yang menyatakan bahwa rasio *current liabilities to total assets* (CLTA) signifikan dan berpengaruh negatif terhadap *financial distress.*

3) Pengaruh rasio *total liabilities to total assets*(TLTA) terhadap *financial distress.*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dalam pelitian ini menunjukkan bahwa *total liabilities to total assets* (TLTA) pada *Unstandardized Coefficients* kolom B memiliki nilai beta negatif sebesar -0,290 dan nilai signikan 0,035< 0,05. Artinya bahwa *total liabilities to total assets* (TLTA)berpengaruh negatifdan signifikan terhadap *financial distress*khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.Hasil rasio TLTA dalam penelitian ini bernilai negatif

yang berartibahwa apabila semakinbesar nilai rasio *total liabilities to total assets* (TLTA) makaprobabilitas perusahaan terhadap *financial distress* akan semakin rendah(Atika dan Handayani, 2012).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Atika dan Handayani (2012) yang menyatakan bahwa rasio *total liabilities to total assets* (TLTA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress.*

4) Pengaruh rasio *net income to equity*(NIEQ) terhadap *financial distress*.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dalam pelitian ini menunjukkan bahwa *net income to equity*(NIEQ)memiliki nilai beta positif sebesar 0,046 dan nilai signikan 0,237> 0,05. Artinya bahwa *net income to equity* (NIEQ) tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress* khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Net income to equity(NIEQ) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas. Bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik perusahaan dan akan terlihat semakin kuat dan terhindar dari terjadinya *financial distress.*

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Fitriyah,2013) yang menyatakan bahwa rasio *net income to equity*(NIEQ)tidak berpengaruh terhadap *financial distress.*Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan (Sean, 2016) yang menyatakan bahwa rasio *Net Income to Equity* (NIEQ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress.*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Hasil analisis pengaruh rasio *current assets to current liabilities* (CACL) terhadap *financial distress* memilikiarah *Coefficients* yang positif sebesar 0,246 dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak dan tidak dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur *financial distress*.
2) Hasil analisis pengaruh rasio *current liabilities to total assets* (CLTA) terhadap *financial distress*memilikiarah *Coefficients* yang negatif sebesar -0,825 dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur *financial distress*.
3) Hasil analisis pengaruh rasio *total liabilities to total assets* (TLTA) terhadap *financial distress*memiliki arah *Coefficients* yang negatif sebesar -0,290 dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu 0,035 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur *financial distress.*

4) Hasil analisis pengaruh rasio *net income to equity*(NIEQ)terhadap *financial distress*memiliki arah *Coefficients* yang positif sebesar 0,046 dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu0,237 > 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ditolak dan tidak dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur *financial distress.*

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan dan merumuskan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan atau bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Untuk pihak manajemen adalah sebagai landasan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan sehingga dapat dengan cepat menangani perusahaan saat mengalami kesulitan keuangan *financial distress* dan mencegah terjadinya kebangkrutan.
2. Untuk para peneliti berikutnya, disarankan menggunakan metode lain agar dapat lebih bervariasi sebagai kriteria penentu dalam memprediksi kondisi *financial distress*sehingga dapat dilihat perbedaan dalam signifikan yang lebih akurat untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap kondisi *financial distress*, dan disarankan juga untuk melakukan penelitian pada perusahaan sektor yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, G.N. 2013. Analysis of financial distress in indonesian stock exchange.*Integrative Business Economics* Vol II(2):521-533.

Al-khatib, H.B. dan Al-Horani. A. 2012. Predicting financial distress of publiccompany listed in amman stock exchange*. European Scientific Journal July edition*Vol VII(15):1-17.

Almalia, LS. 2006. Prediksi kondisi financial distress perusahaan go public dengan menggunakan analisis multinominal logit. Jurnal ekonomi dan bisnis vol X11 (1) 1-26

Almilia, L.S. dan Kristijadi. 2003. Analisis Rasio Keuangan untukMemprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan manufaktur yang terdaftardi BEJ., *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*Vol 7(2):183-206

Altman, E.I.1968. Financial ratios, discriminant analysis and the prediction of corporatebankcrupty.*Journal of Finance*Vol XXIII(4): 589-609.

Ananto, P.R, dan Mustika, R.2017. Pengaruh Good Corporate Governance(GCG), Leverage,Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap FinancialDistress Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*Vol 19(1)

Anthony, R.N. dan Govindarajan, V.2001. *Sistem Pengendalian Manajemen*. *Edisi 10*.Jakarta: Salemba Empat.

Ardiyanto, F.D. dan Prasetyono.2011. Prediksi Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial DistressPerusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Dinamika Ekonomi &Bisnis* Vol8(1)

Atika, D. dan S.R., Handayani. 2013. Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kondisi Financial distress. *Jurnal Administrasi Bisnis*Vol1(2):1-11.

Brealey, M. dan Marcus. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen KeuanganPerusahaan.* Jakarta: Erlangga.

Bridgham, EF. dan Houtson. 2006.*Dasar-dasar manajemen keuangan.*, Buku 1 dan 2, Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.

Dwijayanti, P.F. 2010. Penyebab, dampak, dan prediksi dari financial distressserta solusi untuk mengatasi financial distress. *jurnal akuntansiKontenporer*volII(2):191-205.

Endang, A. 2013. Rasio keuangan financial distress perusahaan. *Jurnal Arhavidya*Vol 14(1):41-51.

Facriudin, KA. 2008. *Kesulitan keuangan perusahaan dan personal*. Medan USU Press.

Fahmi, I. 2012. *Analisis laporan keuangan.* Cetakan kedua.Bandung:Penerbit CV. Alfabeta.

Fitriyah, I.Dan Hariyanti. 2013. Pengaruh rasio keuangan terhadap financial distress pada perusahaan properti dan real estate. *Jurnal ilmu manajemen* vol 1(3)

Ghozali,I.2011.*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanafi, M.M. 2016. *Manajemen Keuangan*.Edisi 2. Yogyakarta: BPFE

Hanafi. 2004. *Manajemen Keuangan*. Edisi 2004/2005. Yogyakarta: BPFE-

Hapsari EI.2012. Kekuatan rasio keuangan dalam memprediksi kondisi financial distress perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal dinamika manajemen*3(2)

Harry, S. 2003. *Buku Panduan Direktur Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

Husnan dan Pudjiastuti. 1994. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*.Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. Standard Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: SalembaEmpat.

Juliaty, R. dan Prastowo, D.2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi

Jumingan. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Surakarta: PT. Bumi Aksara.

Kasmir. 2012. *Analisis LaporanKeuangan.* Jakarta : Rajawali pers.

Keown, A.J. 2011. *Manajmen keuangan prinsip dan penerapan*. Edisi 10. Jakarta: PT Indeks.

Martha, D.R. 2011. Pengaruh rasio keuangan terhadap financial distress pada perusahaan sub sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.*Jurnal umrah*

Maulida, I.S., Moehaditoyo, S.H. dan Nugroho, M**.** 2018. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal ilmiah administrasi dan bisnis.* Vol 2. No 1

Muhtar, R. 2017. Pengaruh kinerja keuangan terhadap terjadinya kondisi financial distress pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia. *Jurnal bisnis, manajemen dan informatika*. Vol 3(3)

Pattinasarany, C.A.I. 2010, Analisis Rasio Keuanganuntuk Memprediksi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Go-Public.*Journal economics, bussiness and accountancy ventura*

Pratama, J. 2016. Prediksi financial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.*Journal UNY*

Pratama, R.R. 2017. Pengaruh Financial Distress, Prior Loss, Financial Ratio, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern.*Departmen of AccountingUMY*

Rahmawati, A.I.E, dan Hadiprajitno. P.B. 2015. Analisis rasio keuangan Terhadap Kondisi Financial DistressPada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013. *Diponegoro journal of accounting*. Vol 4(2): 1-11

Rahmawati, D. dan Khoiruddin, M. 2017. Pengaruh Corporate Governance dan Kinerja Keuangan DalamMemprediksi Kondisi Financial Distress*. Journal Management Analysis*. Vol 6(1)

Rahmawati, Y.,Suparno, dan Qomariyah, N. 2007. Pengaruh Asimetri Informasiterhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yangTerdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 10(1):68-89.

Rodoni, A. danAli, H.2010. *Manajemen keuangan*. edisi 1, jakarta: Mitra wacana media

Sekaran, U. 2006. *Metodologi penelitian untuk bisnis*, edisi 4. Jakarta: salemba

Setyaningrum, D. dan Syafitri, F. 2012. Analisis Pengaruh KarakteristikPemerintah DaerahTerhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol 9(2):154-170

Silaban, P. dan Siahaan, R. 2017. *Manajemen Keuangan*.UniversitasHKBPNommensen.

Steven, S. dan Viriany. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress PadaPerusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa EfekIndonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Ekonomi*. Volume XXI(1):43-60

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Syamsuddin,L. 2007. *ManajemenKeuangan Perusahaan: KonsepAplikasi dalam: Perencanaan,Pengawasan, dan PengambilanKeputusan.* Jakarta : Raja GrafindoPersada.

Triwahyuningtyas, M. 2012. Analisis Pengaruh StrukturKepemilikan, Ukuran Dewan, KomisarisIndependen, Likuiditas dan Leverage terhadapTerjadinya Kondisi Finacial Distress (Studipada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftardi Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). *Journal Of Management*vol 1(1).

Wulandari, T. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.*Jurnal Mutiara Akuntansi*. Vol 2(2):18-32.

Yuanita, I. 2010. Prediksi Finacial Distress Dalam Industri Tekstil Dan Garment (Bukti Empiris Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, vol 5(1):101-119.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Yuanita (2010)	Prediksi *Financial Distress* Dalam Industri *Textile* dan *Garment* (Bukti Empiris di Bursa Efek Indonesia)	Metode kuantitatif	Hasil penelitian in menunjukkan bahwa rasio likuiditas (*current asset current liabilities ratio* : CA/CL), rasio profitabilitas (*net income-total sales ratio* : NI/Sales), rasio solvabilitas (*current liabilities-total asset ratio* : CL/TA), dan *net profit growth ratio (net profit growth-total asset growth* : GNI/GTA) berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan Industri *Textile* dan *Garment.*
2	Atika dan Handayani (2012)	Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kondisi*Financial Distress*	Metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio, total liabilitas to total asset* (TLTA) dan *current liabilitas to totalassets* (CLTA) berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Sedangkan *net income to total sales, sales growth* dan *inventory turn over* tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.
3	Sean dan Viriany (2016)	Pengaruh Rasio Keuangan	Metode kuantitatif	Hasil penelitianmenunjukkan

No	Nama peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Terhadap *Financial Distress* PadaPerusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa EfekIndonesia Periode 2009-2013		bahwa variabel independen memiliki pengaruh parsial pada perusahaanmanufaktur. Periode t-1, rasio TLTA dan NITA mempengaruhi kesulitan keuangan.Periode t-2, rasio NIEQmempengaruhi kesulitan keuangan. Periode t-3, rasio TLTAdan NITA mempengaruhi kesulitan keuangan.
4	Hapsari (2012)	Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur di BEI	Metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukan koefisien regresi variabel *current ratio* sebesar -0,006 dan memiliki nilai sig sebesar 0,793; koefisien regresi variabel *return on total assets* sebesar -6,803 dan memiliki nilai sig sebesar 0,024; koefisien regresi variabel profit *margin on sales* sebesar -0,488 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,459 serta koefisien regresi variabel *current liabilities total assets* sebesar -1,546 dan memiliki nilai sig sebesar 0,029, sehingga rasio likuiditas (*current ratio*) dan rasio profitabilitas (*profit margin on sales*) tidakberpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*

No	Nama peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				perusahaan meskipun bertanda negatif sedangkan rasio profitabilitas (*return on total assets*) dan rasio *leverage* (*current liabilities total asset*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.
5	Fitruyah dan Hariyati (2013)	Pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress* pada perusahaan properti dan *real estate*	Metode kuantitatif	Hasil ini menunjukkan bahwa periode t-1, rasio EBITTA dan TLTA berpengaruh terhadap *financial distress*. Periode t-2, rasio NITA berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan rasio CACL, CATA WCTA, LTDEQ, dan NIEQ tidak berpengaruh terhadap *financial distress* di periode t-1 dan t-2.
6	Martha (2012)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap*Financial Distress* Pada PerusahaanSub Sektor Aneka IndustriYang Terdaftar di Bursa Efek IndonesiaPeriode 2009-2011	Metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial rasio *CurrentLiabilities to Total Assets* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.Sedangkan rasio *Current Assets to Total Assets, Net Fixed Assets to Total Assets,Total Liabilities to Total Asset* dan *Sales Growth* secara parsial tidak

No	Nama peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				berpengaruhsignifikan terhadap*financial distress.* Secara simultan rasio *Current Assets to Total Assets, Net Fixed Assets to Total Assets, Total Liabilities to Total Asset,Current Liabilities to Total Assets* dan *Sales Growth* berpengaruh signifikanterhadap *financial distress*.
7	Al-khatib dan Al-horani (2012)	*Predicting Financial Distress Of Public Companies Listed In Amman Stock Exchange*	Metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan ROE dan ROA serta beberapa rasio keuangan lainnya seperti CACL, CLTFA, CLEQ, WCEQ, EBITTA, RETA, EQTL, FAEQ, dan SEQ dapat memprediksi *financial distress*. Sedangkan rasio-rasio lainnya tidak dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*.
8	Almalia dan Kristijadi (2003)	Analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Jakarta 1998-2001	Metode kuantitatif	Hasil peneltian menunjukkan seluruh rasio-rasio keuangan dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress* dan rasio-rasio yang paling dominan dalam memprediksi *financial distress* adalah rasio profitabilitas yaitu *net income to total assets (*NITA), *financial leverage*yaitu *current*

No	Nama peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				liabilities to current assets(CLTA), rasio likuiditas yaitu *current assets to current liabilities*(CACL)dan rasio pertumbuhan *growth net income to toal assets*(Growth NITA).
9	Ahmad (2013)	*Analysis of Financial Distress in Indonesia Stock Exchange*	Metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio CAR, CR, ROA, ROE, TATO, WCTA, EDU (*Educational Backround) and* (EDU) dan *Related Experience* (EXP) berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.
10	Wulandari (2017)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Metode kuantitatif	Hasil penlitian ini menunjukkan bahwa (1)Return On Assets tidak berpengaruh signifikan terhadap Kondisi *Financial Distress*. (2)Current Ratio Tidak berpengaruh sgnifikan terhadap Kondisi *Financial Distres*. (3) Debt To Equity ratio Tidak Berpengaruh signifikan terhadap Kondisi *Financial Distress.*

Lampiran 2

Perhitungan Rasio *Current Assets to Current Liabilities*

Kode Emiten	Tahun		Current Assets (Rp) (bagi)	Current Liabilities (Rp)(bagi)	Hasil
ALTO	2016	TW1	531.950.933.454	307.073.610.717	1,73
		TW2	515.393.289.360	284.291.416.042	1,81
		TW3	537.193.282.588	301.172.844.304	1,78
		TW4	249.820.943.200	331.532.658.228	0,75
	2017	TW1	256.992.657.438	351.534.304.182	0,73
		TW2	260.258.044.642	343.419.119.137	0,76
		TW3	204.362.881.507	169.585.095.196	1,21
		TW4	192.943.940.639	179.485.187.884	1,07
	2018	TW1	195.406.160.434	211.752.651.301	0,92
		TW2	193.652.114.953	133.820.290.249	1,45
		TW3	185.898.365.426	158.659.597.513	1,17
		TW4	188.531.394.038	246.962.435.572	0,76
	2019	TW1	183.648.783.428	239.580.475.041	0,77
		TW2	175.887.049.661	241.153.472.396	0,73
		TW3	177.548.862.855	250.097.505.179	0,71
BTEK	2016	TW1	89.450.391.488	273.501.003.892	0,33
		TW2	88.286.401.458	266.367.017.339	0,33
		TW3	84.481.704.403	142.508.656.053	0,59
		TW4	660.182.030.386	1.101.430.689.948	0,60
	2017	TW1	552.390.837.317	921.884.836.532	0,60
		TW2	794.932.961.325	1.038.255.358.083	0,77
		TW3	820.580.128.604	1.217.652.772.480	0,67
		TW4	1.105.184.126.789	1.096.688.884.572	1,01
	2018	TW1	1.305.701.713.752	1.074.832.398.482	1,21
		TW2	1.190.676.279.796	666.793.813.624	1,79
		TW3	1.166.469.540.647	590.681.672.019	1,97
		TW4	1.042.216.941.453	483.324.264.339	2,16
	2019	TW1	1.131.390.927.793	599.657.255.034	1,89
		TW2	1.172.464.276.203	619.072.515.816	1,89
		TW3	1.171.313.232.225	709.939.339.820	1,65
IIKP	2016	TW1	13.117.566.922	3.213.483.481	4,08
		TW2	13.946.541.621	8.871.294.527	1,57
		TW3	52.247.239.327	71.030.161.860	0,74
		TW4	47.792.130.767	70.485.599.419	0,68
	2017	TW1	47.814.690.143	66.395.212.439	0,72

Kode Emiten	Tahun		Current Assets (Rp) (bagi)	Current Liabilities (Rp)(bagi)	Hasil
		TW2	51.175.649.988	73.401.650.608	0,70
		TW3	42.621.151.592	75.899.799.828	0,56
		TW4	18.602.111.559	22.704.492.270	0,82
	2018	TW1	20.203.202.612	22.256.522.240	0,91
		TW2	21.448.506.417	22.518.771.859	0,95
		TW3	23.789.781.595	22.668.079.871	1,05
		TW4	21.055.644.654	22.158.317.850	0,95
	2019	TW1	21.506.622.617	22.393.682.021	0,96
		TW2	22.781.449.151	23.316.014.707	0,98
		TW3	122.743.830.222	14.145.877.483	8,68
LMPI	2016	TW1	436.366.017.753	339.855.103.299	1,28
		TW2	437.932.492.678	335.647.613.249	1,30
		TW3	438.164.415.058	335.422.175.102	1,31
		TW4	548.573.737.189	364.348.673.440	1,51
	2017	TW1	558.933.250.142	369.687.292.694	1,51
		TW2	562.485.889.880	341.107.089.312	1,65
		TW3	563.383.966.665	346.416.295.364	1,63
		TW4	572.240.218.362	360.471.900.688	1,59
	2018	TW1	562.605.148.888	351.373.640.151	1,60
		TW2	560.871.880.342	376.231.823.278	1,49
		TW3	553.960.727.278	390.319.440.231	1,42
		TW4	525.674.069.930	379.536.352.404	1,39
	2019	TW1	531.177.150.383	393.371.568.041	1,35
		TW2	496.815.762.752	440.701.530.671	1,13
		TW3	496.777.670.783	398.961.681.215	1,25
MBTO	2016	TW1	491.207.339.557	220.771.691.452	2,22
		TW2	480.341.673.008	170.317.200.612	2,82
		TW3	449.615.756.096	132.171.143.760	3,40
		TW4	472.762.014.033	155.284.557.576	3,04
	2017	TW1	477.784.093.607	158.548.344.248	3,01
		TW2	511.326.288.247	187.269.153.392	2,73
		TW3	523.875.920.055	227.198.668.004	2,31
		TW4	520.384.083.342	252.247.858.307	2,06
	2018	TW1	521.187.279.318	246.063.165.989	2,12
		TW2	495.610.379.658	244.892.622.807	2,02
		TW3	414.962.542.944	196.462.535.277	2,11
		TW4	392.357.840.917	240.203.560.883	1,63
	2019	TW1	407.795.144.737	249.613.293.491	1,63

Kode Emiten	Tahun		Current Assets (Rp) (bagi)	Current Liabilities (Rp)(bagi)	Hasil
		TW2	353.358.808.432	225.051.409.882	1,57
		TW3	338.042.392.981	216.661.804.712	1,56
RMBA	2016	TW1	6.718.343	2.797.170	2,40
		TW2	9.533.047	3.837.572	2,48
		TW3	9.464.858	4.001.359	2,37
		TW4	8.708.423	4.687.842	1,86
	2017	TW1	9.506.683	4.603.127	2,07
		TW2	9.080.096	4.762.879	1,91
		TW3	8.820.550	4.740.873	1,86
		TW4	9.005.061	4.687.842	1,92
	2018	TW1	8.710.931	4.641.648	1,88
		TW2	9.016.597	5.175.976	1,74
		TW3	867.619	4.911.113	0,18
		TW4	9.584.354	6.028.559	1,59
	2019	TW1	10.344.206	6.886.601	1,50
		TW2	9.539.757	6.682.002	1,43
		TW3	10.527.867	4.844.147	2,17
TBLA	2016	TW1	3.019.008	2.414.098	1,25
		TW2	3.267.642	2.935.790	1,11
		TW3	3.806.964	3.454.547	1,10
		TW4	5.058.143	4.583.285	1,10
	2017	TW1	5.198.573	4.602.795	1,13
		TW2	5.360.261	4.842.536	1,11
		TW3	5.325.510	4.804.886	1,11
		TW4	5.143.894	4.637.979	1,11
	2018	TW1	4.998.894	2.221.283	2,25
		TW2	5.611.538	3.189.857	1,76
		TW3	6.493.478	3.370.143	1,93
		TW4	6.203.335	3.300.644	1,88
	2019	TW1	6.158.203	3.373.635	1,83
		TW2	6.005.067	3.162.882	1,90
		TW3	5.970.844	3.394.487	1,76

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Lampiran 3

Perhitungan Rasio *Current Liabilities to Total Assets*

Kode Emiten	Tahun		Current Liabilities (Rp)(Bagi)	Total Assets (Rp) (Bagi)	Hasil
ALTO	2016	TW1	307.073.610.717	1.154.253.854.233	0,27
		TW2	284.291.416.042	1.158.064.024.227	0,25
		TW3	301.172.844.304	1.175.963.373.439	0,26
		TW4	331.532.658.228	1.165.093.632.823	0,28
	2017	TW1	351.534.304.182	1.177.698.171.559	0,30
		TW2	343.419.119.137	1.176.330.544.835	0,29
		TW3	169.585.095.196	1.129.845.957.123	0,15
		TW4	179.485.187.884	1.109.383.971.111	0,16
	2018	TW1	211.752.651.301	1.106.535.692.571	0,19
		TW2	133.820.290.249	1.097.591.251.013	0,12
		TW3	158.659.597.513	1.089.608.578.198	0,15
		TW4	246.962.435.572	1.109.843.522.344	0,22
	2019	TW1	239.580.475.041	1.098.992.580.876	0,22
		TW2	241.153.472.396	1.105.583.332.829	0,22
		TW3	250.097.505.179	1.115.017.986.859	0,22
BTEK	2016	TW1	273.501.003.892	505.852.110.719	0,54
		TW2	266.367.017.339	495.732.815.293	0,54
		TW3	142.508.656.053	5.176.044.123.418	0,03
		TW4	1.101.430.689.948	4.879.715.095.300	0,23
	2017	TW1	921.884.836.532	4.757.514.526.895	0,19
		TW2	1.038.255.358.083	4.822.786.349.728	0,22
		TW3	1.217.652.772.480	5.042.219.478.211	0,24
		TW4	1.096.688.884.572	5.306.055.112.389	0,21
	2018	TW1	1.074.832.398.482	5.463.528.990.325	0,20
		TW2	666.793.813.624	5.323.964.583.545	0,13
		TW3	590.681.672.019	5.396.649.568.929	0,11
		TW4	483.324.264.339	5.165.236.468.705	0,09
	2019	TW1	599.657.255.034	5.197.364.065.458	0,12
		TW2	619.072.515.816	5.209.268.703.085	0,12
		TW3	709.939.339.820	5.308.754.570.164	0,13
IIKP	2016	TW1	3.213.483.481	328.982.707.278	0,01
		TW2	8.871.294.527	328.191.056.607	0,03
		TW3	71.030.161.860	373.160.439.071	0,19
		TW4	70.485.599.419	364.933.257.765	0,19

Kode Emiten	Tahun		Current Liabilities (Rp)(Bagi)	Total Assets (Rp) (Bagi)	Hasil
	2017	TW1	66.395.212.439	362.233.898.722	0,18
		TW2	73.401.650.608	362.416.168.348	0,20
		TW3	75.899.799.828	352.877.383.412	0,22
		TW4	22.704.492.270	313.924.526.593	0,07
	2018	TW1	22.256.522.240	310.763.945.391	0,07
		TW2	22.518.771.859	307.836.247.530	0,07
		TW3	22.668.079.871	306.018.072.010	0,07
		TW4	22.158.317.850	298.090.648.072	0,07
	2019	TW1	22.393.682.021	294.827.978.370	0,08
		TW2	23.316.014.707	292.315.304.989	0,08
		TW3	14.145.877.483	387.113.072.709	0,04
LMPI	2016	TW1	339.855.103.299	783.106.562.622	0,43
		TW2	335.647.613.249	780.579.055.718	0,43
		TW3	335.422.175.102	779.718.997.420	0,43
		TW4	364.348.673.440	810.364.824.722	0,45
	2017	TW1	369.687.292.694	816.904.208.213	0,45
		TW2	341.107.089.312	817.795.022.550	0,42
		TW3	346.416.295.364	821.333.607.207	0,42
		TW4	360.471.900.688	834.548.374.286	0,43
	2018	TW1	351.373.640.151	821.091.189.509	0,43
		TW2	376.231.823.278	818.291.834.095	0,46
		TW3	390.319.440.231	814.864.342.630	0,48
		TW4	379.536.352.404	786.704.752.983	0,48
	2019	TW1	393.371.568.041	788.139.730.151	0,50
		TW2	440.701.530.671	752.747.617.463	0,59
		TW3	398.961.681.215	753.761.552.165	0,53
MBTO	2016	TW1	220.771.691.452	729.309.586.424	0,30
		TW2	170.317.200.612	662.007.835.118	0,26
		TW3	132.171.143.760	688.173.064.951	0,19
		TW4	155.284.557.576	709.959.168.088	0,22
	2017	TW1	158.548.344.248	715.752.638.027	0,22
		TW2	187.269.153.392	747.250.053.404	0,25
		TW3	227.198.668.004	760.681.699.419	0,30
		TW4	252.247.858.307	780.669.761.787	0,32
	2018	TW1	246.063.165.989	775.966.838.327	0,32
		TW2	244.892.622.807	753.967.465.165	0,32
		TW3	196.462.535.277	665.872.069.501	0,30
		TW4	240.203.560.883	648.016.880.325	0,37

Kode Emiten	Tahun		Current Liabilities (Rp)(Bagi)	Total Assets (Rp) (Bagi)	Hasil
	2019	TW1	249.613.293.491	659.429.847.179	0,38
		TW2	225.051.409.882	615.222.784.520	0,37
		TW3	216.661.804.712	603.472.571.640	0,36
RMBA	2016	TW1	2.797.170	11.700.180	0,24
		TW2	3.837.572	14.412.739	0,27
		TW3	4.001.359	14.276.199	0,28
		TW4	4.687.842	14.083.598	0,33
	2017	TW1	4.603.127	14.407.873	0,32
		TW2	4.762.879	14.096.334	0,34
		TW3	4.740.873	13.827.283	0,34
		TW4	4.687.842	14.083.598	0,33
	2018	TW1	4.641.648	13.800.427	0,34
		TW2	5.175.976	14.056.091	0,37
		TW3	4.911.113	13.912.468	0,35
		TW4	6.028.559	14.879.589	0,41
	2019	TW1	6.886.601	15.661.468	0,44
		TW2	6.682.002	15.170.340	0,44
		TW3	4.844.147	15.479.072	0,31
TBLA	2016	TW1	2.414.098	9.911.027	0,24
		TW2	2.935.790	10.405.588	0,28
		TW3	3.454.547	11.032.090	0,31
		TW4	4.583.285	12.596.824	0,36
	2017	TW1	4.602.795	12.963.043	0,36
		TW2	4.842.536	13.430.086	0,36
		TW3	4.804.886	14.030.169	0,34
		TW4	4.637.979	14.024.486	0,33
	2018	TW1	2.221.283	14.151.905	0,16
		TW2	3.189.857	14.913.847	0,21
		TW3	3.370.143	15.927.583	0,21
		TW4	3.300.644	16.339.916	0,20
	2019	TW1	3.373.635	16.576.740	0,20
		TW2	3.162.882	16.585.480	0,19
		TW3	3.394.487	16.593.130	0,20

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Lampiran 4

Perhitungan Rasio *Total Liabilities to Total Assets*

Kode Emiten	Tahun		Total Liabilities (Rp) (Bagi)	Total Assets (Rp) (Bagi)	Hasil
ALTO	2016	TW1	646.771.958.130	1.154.253.854.233	0,56
		TW2	649.487.687.241	1.158.064.024.227	0,56
		TW3	677.008.274.652	1.175.963.373.439	0,58
		TW4	684.252.214.422	1.165.093.632.823	0,59
	2017	TW1	699.002.329.611	1.177.698.171.559	0,59
		TW2	711.222.388.546	1.176.330.544.835	0,60
		TW3	672.044.401.132	1.129.845.957.123	0,59
		TW4	690.099.182.411	1.109.383.971.111	0,62
	2018	TW1	700.721.527.340	1.106.535.692.571	0,63
		TW2	708.164.431.908	1.097.591.251.013	0,65
		TW3	707.484.630.184	1.089.608.578.198	0,65
		TW4	722.716.844.799	1.109.843.522.344	0,65
	2019	TW1	712.054.741.664	1.098.992.580.876	0,65
		TW2	724.628.725.797	1.105.583.332.829	0,66
		TW3	739.424.146.824	1.115.017.986.859	0,66
BTEK	2016	TW1	417.002.458.021	505.852.110.719	0,82
		TW2	416.992.762.844	495.732.815.293	0,84
		TW3	416.461.844.462	5.176.044.123.418	0,08
		TW4	3.368.860.413.064	4.879.715.095.300	0,69
	2017	TW1	3.258.065.665.107	4.757.514.526.895	0,68
		TW2	3.316.250.427.405	4.822.786.349.728	0,69
		TW3	3.000.355.701.796	5.042.219.478.211	0,60
		TW4	3.318.435.703.361	5.306.055.112.389	0,63
	2018	TW1	3.460.567.994.450	5.463.528.990.325	0,63
		TW2	3.025.097.379.423	5.323.964.583.545	0,57
		TW3	3.044.109.172.408	5.396.649.568.929	0,56
		TW4	2.904.707.799.327	5.165.236.468.705	0,56
	2019	TW1	2.980.279.413.489	5.197.364.065.458	0,57
		TW2	2.999.249.240.469	5.209.268.703.085	0,58
		TW3	3.096.988.017.605	5.308.754.570.164	0,58
IIKP	2016	TW1	12.790.064.627	328.982.707.278	0,04
		TW2	16.927.266.448	328.191.056.607	0,05
		TW3	85.332.398.010	373.160.439.071	0,23
		TW4	84.698.564.317	364.933.257.765	0,23

Kode Emiten	Tahun		Total Liabilities (Rp) (Bagi)	Total Assets (Rp) (Bagi)	Hasil
	2017	TW1	83.808.177.337	362.233.898.722	0,23
		TW2	90.814.615.506	362.416.168.348	0,25
		TW3	93.841.450.397	352.877.383.412	0,27
		TW4	25.036.566.756	313.924.526.593	0,08
	2018	TW1	24.519.637.726	310.763.945.391	0,08
		TW2	24.712.928.347	307.836.247.530	0,08
		TW3	24.793.277.360	306.018.072.010	0,08
		TW4	23.746.905.995	298.090.648.072	0,08
	2019	TW1	23.913.311.167	294.827.978.370	0,08
		TW2	24.766.684.854	292.315.304.989	0,08
		TW3	24.445.095.965	387.113.072.709	0,06
LMPI	2016	TW1	380.808.725.067	783.106.562.622	0,49
		TW2	376.941.642.085	780.579.055.718	0,48
		TW3	376.501.727.693	779.718.997.420	0,48
		TW4	402.192.705.158	810.364.824.722	0,50
	2017	TW1	407.719.766.774	816.904.208.213	0,50
		TW2	407.647.790.936	817.795.022.550	0,50
		TW3	411.606.342.195	821.333.607.207	0,50
		TW4	458.292.046.535	834.548.374.286	0,55
	2018	TW1	447.367.097.987	821.091.189.509	0,54
		TW2	459.346.750.097	818.291.834.095	0,56
		TW3	471.229.392.484	814.864.342.630	0,58
		TW4	456.214.088.287	786.704.752.983	0,58
	2019	TW1	465.569.770.627	788.139.730.151	0,59
		TW2	440.701.530.671	752.747.617.463	0,59
		TW3	451.365.783.599	753.761.552.165	0,60
MBTO	2016	TW1	287.477.365.195	729.309.586.424	0,39
		TW2	266.012.470.917	662.007.835.118	0,40
		TW3	244.971.395.657	688.173.064.951	0,36
		TW4	269.032.270.377	709.959.168.088	0,38
	2017	TW1	273.990.281.971	715.752.638.027	0,38
		TW2	303.021.373.145	747.250.053.404	0,41
		TW3	346.219.569.521	760.681.699.419	0,46
		TW4	367.927.139.244	780.669.761.787	0,47
	2018	TW1	362.830.842.534	775.966.838.327	0,47
		TW2	362.964.595.696	753.967.465.165	0,48
		TW3	315.493.310.101	665.872.069.501	0,47
		TW4	347.517.123.452	648.016.880.325	0,54

Kode Emiten	Tahun		Total Liabilities (Rp) (Bagi)	Total Assets (Rp) (Bagi)	Hasil
	2019	TW1	357.952.279.532	659.429.847.179	0,54
		TW2	331.777.019.457	615.222.784.520	0,54
		TW3	330.553.435.224	603.472.571.640	0,55
RMBA	2016	TW1	15.177.580	11.700.180	1,30
		TW2	4.235.692	14.412.739	0,29
		TW3	4.411.689	14.276.199	0,31
		TW4	5.159.928	14.083.598	0,37
	2017	TW1	5.034.685	14.407.873	0,35
		TW2	5.202.561	14.096.334	0,37
		TW3	5.194.174	13.827.283	0,38
		TW4	5.159.928	14.083.598	0,37
	2018	TW1	5.138.564	13.800.427	0,37
		TW2	5.688.766	14.056.091	0,40
		TW3	5.440.925	13.912.468	0,39
		TW4	6.513.618	14.879.589	0,44
	2019	TW1	7.366.105	15.661.468	0,47
		TW2	7.183.485	15.170.340	0,47
		TW3	7.369.568	15.479.072	0,48
TBLA	2016	TW1	7.101.816	9.911.027	0,72
		TW2	7.214.883	10.405.588	0,69
		TW3	7.809.175	11.032.090	0,71
		TW4	9.176.209	12.596.824	0,73
	2017	TW1	9.264.540	12.963.043	0,71
		TW2	9.504.813	13.430.086	0,71
		TW3	10.113.652	14.030.169	0,72
		TW4	10.024.540	14.024.486	0,71
	2018	TW1	9.948.496	14.151.905	0,70
		TW2	10.801.944	14.913.847	0,72
		TW3	11.546.851	15.927.583	0,72
		TW4	11.556.300	16.339.916	0,71
	2019	TW1	11.589.272	16.576.740	0,70
		TW2	11.441.707	16.585.480	0,69
		TW3	11.439.805	16.593.130	0,69

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Lampiran 5

Perhitungan Rasio *Net Income to Equity*

Kode Emiten	Tahun		Net Income (Rp)(bagi)	Equity (Rp) (bagi)	Hasil
ALTO	2016	TW1	509.891.998	507.481.895	1,00
		TW2	1.604.132.881	508.576.336.986	0,00
		TW3	3.226.197.271	498.955.098.787	0,01
		TW4	-26.500.565.763	480.841.418.401	-0,06
	2017	TW1	-2.145.641.378	478.695.841.418	0,00
		TW2	-16.931.622.037	465.108.156.289	-0,04
		TW3	-24.330.392.070	457.801.555.991	-0,05
		TW4	-62.849.581.665	419.284.788.700	-0,15
	2018	TW1	-13.470.623.469	405.814.165.231	-0,03
		TW2	-29.857.969.595	389.426.819.105	-0,08
		TW3	-37.160.840.686	382.123.948.014	-0,10
		TW4	-33.021.220.862	387.126.677.545	-0,09
	2019	TW1	-188.838.333	386.937.839.212	0,00
		TW2	-6.172.070.513	380.954.607.032	-0,02
		TW3	-10.632.837.510	376.493.840.035	-0,03
BTEK	2016	TW1	-1.120.959.970	86.347.219.003	-0,01
		TW2	-1.120.575.784	78.740.052.449	-0,01
		TW3	1.263.986.274	4.759.582.278.956	0,00
		TW4	2.246.189.813	1.510.854.682.236	0,00
	2017	TW1	-7.741.585.361	1.499.448.861.788	-0,01
		TW2	-578.514.722	1.506.535.922.323	0,00
		TW3	-595.231.491	2.041.219.478.211	0,00
		TW4	-42.843.793.031	1.987.619.409.028	-0,02
	2018	TW1	-1.210.598.343	2.002.960.995.875	0,00
		TW2	89.147.157.842	2.298.867.204.120	0,04
		TW3	94.972.750.544	2.352.540.396.520	0,04
		TW4	76.001.730.866	2.260.528.669.378	0,03
	2019	TW1	360.970.550	2.217.084.651.969	0,00
		TW2	247.373.140	2.210.019.462.616	0,00
		TW3	571.226.818	2.211.766.552.559	0,00
IIKP	2016	TW1	-2.951.782.660	316.192.642.651	-0,01
		TW2	-7.880.635.152	311.263.790.159	-0,03
		TW3	-18.758.956.885	287.828.041.060	-0,07
		TW4	-27.568.902.932	280.234.693.448	-0,10
	2017	TW1	-3.379.257.546	278.425.721.385	-0,01

Kode Emiten	Tahun		Net Income (Rp)(bagi)	Equity (Rp) (bagi)	Hasil
		TW2	-9.802.359.371	271.601.552.841	-0,04
		TW3	-10.822.130.153	259.035.933.014	-0,04
		TW4	-13.010.375.867	288.887.959.837	-0,05
	2018	TW1	-2.643.652.172	286.244.307.665	-0,01
		TW2	-5.764.640.653	283.123.319.183	-0,02
		TW3	-7.663.268.762	281.224.794.650	-0,03
		TW4	-15.074.081.977	274.343.742.077	-0,05
	2019	TW1	-3.429.074.874	270.914.667.203	-0,01
		TW2	-6.795.121.942	267.548.620.135	-0,03
		TW3	88.324.234.667	362.667.976.744	0,24
LMPI	2016	TW1	1.086.000.046	402.106.562.622	0,00
		TW2	2.425.576.124	403.637.413.633	0,01
		TW3	2.005.432.218	403.217.269.727	0,00
		TW4	6.933.035.457	408.172.119.564	0,02
	2017	TW1	1.012.321.875	409.184.441.439	0,00
		TW2	1.975.112.050	410.147.231.614	0,00
		TW3	1.555.145.448	409.727.265.012	0,00
		TW4	-31.140.558.174	376.256.327.751	-0,08
	2018	TW1	-2.532.236.229	373.724.091.522	-0,01
		TW2	-21.757.415.584	374.410.900.845	-0,06
		TW3	-32.621.377.605	376.256.327.751	-0,09
		TW4	-46.390.704.290	330.490.664.696	-0,14
	2019	TW1	-7.920.705.172	322.569.959.524	-0,02
		TW2	-18.444.577.904	312.046.086.792	-0,06
		TW3	-28.094.896.130	302.395.768.566	-0,09
MBTO	2016	TW1	7.625.879.012	441.832.221.229	0,02
		TW2	8.244.279.208	441.109.377.391	0,02
		TW3	8.704.945.665	443.201.669.294	0,02
		TW4	8.813.611.079	440.926.897.711	0,02
	2017	TW1	832.430.566	441.762.356.055	0,00
		TW2	3.430.547.919	444.228.680.259	0,01
		TW3	-26.342.710.171	414.462.129.898	-0,06
		TW4	-24.690.826.118	412.742.622.543	-0,06
	2018	TW1	479.208.910	413.135.995.793	0,00
		TW2	-21.648.686.399	391.002.869.469	-0,06
		TW3	-62.270.073.040	350.378.759.400	-0,18
		TW4	-114.131.026.847	300.499.756.873	-0,38
	2019	TW1	854.930.872	301.477.567.647	0,00

Kode Emiten	Tahun		Net Income (Rp)(bagi)	Equity (Rp) (bagi)	Hasil
		TW2	-17.176.872.021	283.445.765.063	-0,06
		TW3	-27.703.671.632	272.919.136.416	-0,10
RMBA	2016	TW1	-330.848	-3.477.400	0,10
		TW2	-675.949	10.177.047	-0,07
		TW3	-1.644.571	14.276.199	-0,12
		TW4	-2.085.811	13.470.943	-0,15
	2017	TW1	-68.996	9.373.188	-0,01
		TW2	-549.229	8.893.773	-0,06
		TW3	-810.710	8.633.109	-0,09
		TW4	-480.063	8.923.670	-0,05
	2018	TW1	-252.398	8.661.863	-0,03
		TW2	-537.528	8.367.325	-0,06
		TW3	-423.901	8.471.543	-0,05
		TW4	-608.463	8.365.971	-0,07
	2019	TW1	-83.299	8.295.363	-0,01
		TW2	-380.592	7.986.900	-0,05
		TW3	11.252	8.379.504	0,00
TBLA	2016	TW1	65.217	3.100.937	0,02
		TW2	310.102	3.190.705	0,10
		TW3	469.847	3.222.915	0,15
		TW4	621.011	3.420.615	0,18
	2017	TW1	278.168	3.698.503	0,08
		TW2	504.658	3.925.273	0,13
		TW3	708.389	3.916.517	0,18
		TW4	954.357	3.999.946	0,24
	2018	TW1	203.463	4.203.409	0,05
		TW2	351.807	4.111.903	0,09
		TW3	541.203	4.380.732	0,12
		TW4	764.380	4.783.616	0,16
	2019	TW1	203.852	4.987.468	0,04
		TW2	360.157	5.143.773	0,07
		TW3	503.261	5.153.325	0,10

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Lampiran 6

Hasil Perhitungan *Z-Score*
(Pembulatan 2 Desimal)

No	Kode Emiten	Nama Emiten	Tahun		Z-Score	Altman
1	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	2016	TW1	0,49	*financial distress*
				TW2	1,11	*financial distress*
				TW3	1,30	*financial distress*
				TW4	1,05	*financial distress*
			2017	TW1	0,47	*financial distress*
				TW2	0,50	*financial distress*
				TW3	0,65	*financial distress*
				TW4	0,65	*financial distress*
			2018	TW1	0,54	*financial distress*
				TW2	0,64	*financial distress*
				TW3	0,67	*financial distress*
				TW4	0,62	*financial distress*
			2019	TW1	0,45	*financial distress*
				TW2	0,43	*financial distress*
				TW3	0,36	*financial distress*
2.	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2016	TW1	1,13	*financial distress*
				TW2	0,64	*financial distress*
				TW3	0,78	*financial distress*
				TW4	1,15	*financial distress*
			2017	TW1	0,88	*financial distress*
				TW2	1,01	*financial distress*
				TW3	1,13	*financial distress*
				TW4	1,14	*financial distress*
			2018	TW1	0,56	*financial distress*
				TW2	0,58	*financial distress*
				TW3	1,44	*financial distress*
				TW4	0,97	*financial distress*
			2019	TW1	1,23	*financial distress*
				TW2	1,59	*financial distress*
				TW3	1,30	*financial distress*
3.	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk	2016	TW1	1,63	*financial distress*
				TW2	1,19	*financial distress*
				TW3	0,38	*financial distress*
				TW4	0,68	*financial distress*

No	Kode Emiten	Nama Emiten	Tahun		Z-Score	Altman
			2017	TW1	0,44	*financial distress*
				TW2	0,33	*financial distress*
				TW3	1,08	*financial distress*
				TW4	0,95	*financial distress*
			2018	TW1	1,23	*financial distress*
				TW2	1,26	*financial distress*
				TW3	1,28	*financial distress*
				TW4	1,31	*financial distress*
			2019	TW1	1,33	*financial distress*
				TW2	1,17	*financial distress*
				TW3	1,79	*financial distress*
4.	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	2016	TW1	0,53	*financial distress*
				TW2	0,46	*financial distress*
				TW3	0,78	*financial distress*
				TW4	0,85	*financial distress*
			2017	TW1	0,50	*financial distress*
				TW2	0,72	*financial distress*
				TW3	0,88	*financial distress*
				TW4	0,67	*financial distress*
			2018	TW1	1,27	*financial distress*
				TW2	0,44	*financial distress*
				TW3	0,42	*financial distress*
				TW4	0,54	*financial distress*
			2019	TW1	0,96	*financial distress*
				TW2	0,82	*financial distress*
				TW3	0,43	*financial distress*
5.	MBTO	PT Martina Berto Tbk	2016	TW1	1,22	*financial distress*
				TW2	0,97	*financial distress*
				TW3	1,78	*financial distress*
				TW4	1,06	*financial distress*
			2017	TW1	1,42	*financial distress*
				TW2	1,73	*financial distress*
				TW3	1,49	*financial distress*
				TW4	1,16	*financial distress*
			2018	TW1	1,05	*financial distress*
				TW2	1,02	*financial distress*
				TW3	0,92	*financial distress*
				TW4	0,61	*financial distress*

No	Kode Emiten	Nama Emiten	Tahun		Z-Score	Altman
			2019	TW1	0,78	*financial distress*
				TW2	0,69	*financial distress*
				TW3	0,84	*financial distress*
6.	RMBA	PT Bentoel Internasional Investama Tbk	2016	TW1	0,84	*financial distress*
				TW2	0,82	*financial distress*
				TW3	0,87	*financial distress*
				TW4	1,35	*financial distress*
			2017	TW1	1,12	*financial distress*
				TW2	1,49	*financial distress*
				TW3	1,53	*financial distress*
				TW4	1,71	*financial distress*
			2018	TW1	1,37	*financial distress*
				TW2	1,50	*financial distress*
				TW3	1,32	*financial distress*
				TW4	0,78	*financial distress*
			2019	TW1	1,03	*financial distress*
				TW2	1,11	*financial distress*
				TW3	1,27	*financial distress*
7.	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	2016	TW1	0,79	*financial distress*
				TW2	0,93	*financial distress*
				TW3	1,20	*financial distress*
				TW4	1,28	*financial distress*
			2017	TW1	0,93	*financial distress*
				TW2	1,16	*financial distress*
				TW3	0,78	*financial distress*
				TW4	1,12	*financial distress*
			2018	TW1	1,34	*financial distress*
				TW2	1,28	*financial distress*
				TW3	1,30	*financial distress*
				TW4	1,10	*financial distress*
			2019	TW1	1,53	*financial distress*
				TW2	1,16	*financial distress*
				TW3	1,45	*financial distress*

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Lampiran 7

Tabulasi Data

NO	CACL (X1)	CLTA (X2)	TLTA (X3)	NIEQ (X4)	FD (Y)
1	1,73	0,27	0,56	1,01	0,49
2	1,81	0,25	0,56	3,15	1,11
3	1,78	0,26	0,58	6,46	1,30
4	0,75	0,28	0,59	-0,05	1,05
5	0,73	0,30	0,59	-0,04	0,47
6	0,76	0,29	0,60	-0,04	0,50
7	1,21	0,15	0,59	-0,05	0,65
8	1,07	0,16	0,62	-0,15	0,65
9	0,92	0,19	0,63	-0,33	0,54
10	1,45	0,12	0,65	-0,08	0,64
11	1,17	0,15	0,65	-0,10	0,67
12	0,76	0,22	0,65	-0,08	0,62
13	0,77	0,22	0,65	-0,49	0,45
14	0,73	0,22	0,66	-0,02	0,43
15	0,71	0,22	0,66	-0,03	0,36
16	0,33	0,54	0,82	0,01	1,13
17	0,33	0,54	0,84	-0,01	0,64
18	0,59	0,03	0,08	0,03	0,78
19	0,60	0,23	0,69	0,01	1,15
20	0,60	0,19	0,68	-0,05	0,88
21	0,77	0,22	0,69	-0,04	1,01
22	0,67	0,24	0,60	-0,03	1,13
23	1,01	0,21	0,63	-0,02	1,14
24	1,21	0,20	0,63	-0,06	0,56
25	1,79	0,13	0,57	0,39	0,58
26	1,97	0,11	0,56	0,04	1,44
27	2,16	0,09	0,56	0,03	0,97
28	1,89	0,12	0,57	-0,02	1,23
29	1,89	0,12	0,58	0,01	1,59
30	1,65	0,13	0,58	0,26	1,30
31	4,08	0,01	0,04	-0,09	1,63
32	1,57	0,03	0,05	-0,02	1,19
33	0,74	0,19	0,23	-0,06	0,38

NO	CACL (X1)	CLTA (X2)	TLTA (X3)	NIEQ (X4)	FD (Y)
34	0,68	0,19	0,23	-0,10	0,68
35	0,72	0,18	0,23	-0,01	0,44
36	0,70	0,20	0,25	-0,03	0,33
37	0,56	0,22	0,27	-0,04	1,08
38	0,82	0,07	0,08	-0,04	0,95
39	0,91	0,07	0,08	-0,09	1,23
40	0,95	0,07	0,08	-0,02	1,26
41	1,05	0,07	0,08	-0,02	1,28
42	0,95	0,07	0,08	-0,05	1,31
43	0,96	0,08	0,08	-0,01	1,33
44	0,98	0,08	0,08	-0,02	1,17
45	8,68	0,04	0,06	0,24	1,79
46	1,28	0,43	0,49	0,03	0,53
47	1,30	0,43	0,48	0,06	0,46
48	1,31	0,43	0,48	0,05	0,78
49	1,51	0,45	0,50	0,02	0,85
50	1,51	0,45	0,50	0,02	0,50
51	1,65	0,42	0,50	0,04	0,72
52	1,63	0,42	0,50	0,03	0,88
53	1,59	0,43	0,55	-0,08	0,67
54	1,60	0,43	0,54	-0,07	1,27
55	1,49	0,46	0,56	-0,06	0,44
56	1,42	0,48	0,58	-0,09	0,42
57	1,39	0,48	0,58	-0,14	0,54
58	1,35	0,50	0,59	-0,02	0,96
59	1,13	0,59	0,59	-0,05	0,82
60	1,25	0,53	0,60	-0,09	0,43
61	2,22	0,30	0,39	0,01	1,22
62	2,82	0,26	0,40	0,02	0,97
63	3,40	0,19	0,36	0,02	1,78
64	3,04	0,22	0,38	0,02	1,06
65	3,01	0,22	0,38	0,02	1,42
66	2,73	0,25	0,41	0,08	1,73
67	2,31	0,30	0,46	-0,06	1,49
68	2,06	0,32	0,47	-0,06	1,16
69	2,12	0,32	0,47	0,01	1,05
70	2,02	0,32	0,48	-0,05	1,02
71	2,11	0,30	0,47	-0,18	0,92
72	1,63	0,37	0,54	-0,38	0,61

NO	CACL (X1)	CLTA (X2)	TLTA (X3)	NIEQ (X4)	FD (Y)
73	1,63	0,38	0,54	0,03	0,78
74	1,57	0,37	0,54	-0,06	0,69
75	1,56	0,36	0,55	-0,10	0,84
76	2,40	0,24	1,30	0,09	0,84
77	2,48	0,27	0,29	-0,07	0,82
78	2,37	0,28	0,31	-0,17	0,87
79	1,86	0,33	0,37	-0,22	1,35
80	2,07	0,32	0,35	-0,07	1,12
81	1,91	0,34	0,37	-0,06	1,49
82	1,86	0,34	0,38	-0,09	1,53
83	1,92	0,33	0,37	-0,06	1,71
84	1,88	0,34	0,37	0,03	1,37
85	1,74	0,37	0,40	-0,06	1,50
86	0,18	0,35	0,39	-0,05	1,32
87	1,59	0,41	0,44	-0,07	0,78
88	1,50	0,44	0,47	-0,01	1,03
89	1,43	0,44	0,47	-0,05	1,11
90	2,17	0,31	0,48	0,01	1,27
91	1,25	0,24	0,72	0,09	0,79
92	1,11	0,28	0,69	0,09	0,93
93	1,10	0,31	0,71	0,14	1,20
94	1,10	0,36	0,73	0,18	1,28
95	1,13	0,36	0,71	0,07	0,93
96	1,11	0,36	0,71	0,12	1,16
97	1,11	0,34	0,72	0,20	0,78
98	1,11	0,33	0,71	0,22	1,12
99	2,25	0,16	0,70	0,05	1,34
100	1,76	0,21	0,72	0,08	1,28
101	1,93	0,21	0,72	0,12	1,30
102	1,88	0,20	0,71	0,16	1,10
103	1,83	0,20	0,70	0,04	1,53
104	1,90	0,19	0,69	0,05	1,16
105	1,76	0,20	0,69	0,10	1,45

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Lampiran 8

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
FD	,9903	,36762	105
CACL	1,5292	,83997	105
CLTA	,2807	,12758	105
TLTA	,4914	,21227	105
NIEQ	,0874	,71550	105

Correlations

		FD	CACL	CLTA	TLTA	NIEQ
Pearson Correlation	FD	1,000	,541	-,292	-,209	,110
	CACL	,541	1,000	,070	,043	,059
	CLTA	-,292	,070	1,000	,260	-,010
	TLTA	-,209	,043	,260	1,000	,096
	NIEQ	,110	,059	-,010	,096	1,000
Sig. (1-tailed)	FD	.	,000	,001	,016	,131
	CACL	,000	.	,240	,330	,276
	CLTA	,001	,240	.	,004	,458
	TLTA	,016	,330	,004	.	,165
	NIEQ	,131	,276	,458	,165	.
N	FD	105	105	105	105	105
	CACL	105	105	105	105	105
	CLTA	105	105	105	105	105
	TLTA	105	105	105	105	105
	NIEQ	105	105	105	105	105

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NIEQ, CLTA, CACL, TLTA[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: FD

b. All requested variables entered.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,658[a]	,433	,410	,28229	1,265

a. Predictors: (Constant), NIEQ, CLTA, CACL, TLTA

b. Dependent Variable: FD

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,086	4	1,521	19,093	,000[b]
	Residual	7,969	100	,080		
	Total	14,055	104			

a. Dependent Variable: FD

b. Predictors: (Constant), NIEQ, CLTA, CACL, TLTA

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,983	,095		10,366	,000		
	CACL	,246	,033	,563	7,443	,000	,991	1,009
	CLTA	-,825	,225	-,286	-3,663	,000	,927	1,078
	TLTA	-,290	,136	-,167	-2,132	,035	,922	1,084
	NIEQ	,046	,039	,090	1,189	,237	,986	1,014

a. Dependent Variable: FD

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	CACL	CLTA	TLTA	NIEQ
1	1	3,634	1,000	,01	,01	,01	,01	,00
	2	,976	1,929	,00	,00	,00	,00	,98
	3	,208	4,178	,00	,78	,11	,10	,00
	4	,120	5,504	,00	,00	,70	,55	,01
	5	,062	7,656	,99	,21	,18	,34	,00

a. Dependent Variable: FD

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,5647	2,2600	,9903	,24191	105
Std. Predicted Value	-1,759	5,249	,000	1,000	105
Standard Error of Predicted Value	,033	,248	,055	,028	105
Adjusted Predicted Value	,5337	2,5877	,9950	,26154	105
Residual	-,58702	,56533	,00000	,27681	105
Std. Residual	-2,079	2,003	,000	,981	105
Stud. Residual	-2,169	2,057	-,007	1,006	105
Deleted Residual	-,79768	,59625	-,00467	,29301	105
Stud. Deleted Residual	-2,211	2,091	-,007	1,012	105
Mahal. Distance	,435	79,566	3,962	8,887	105
Cook's Distance	,000	,656	,013	,064	105
Centered Leverage Value	,004	,765	,038	,085	105

a. Dependent Variable: FD

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,27680861
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,069
	Negative	-,058
Test Statistic		,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Charts

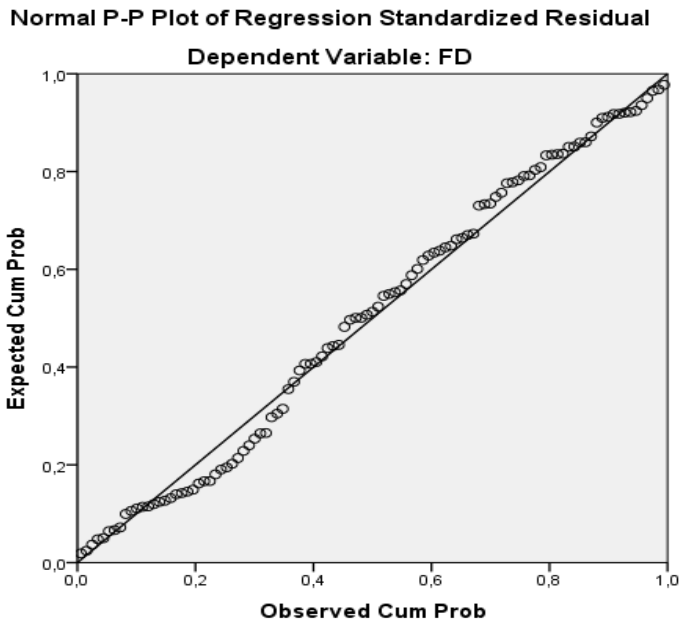
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: FD
Expected Cum Prob
Observed Cum Prob
0,0
0,2
0,4
0,6
0,8
1,0

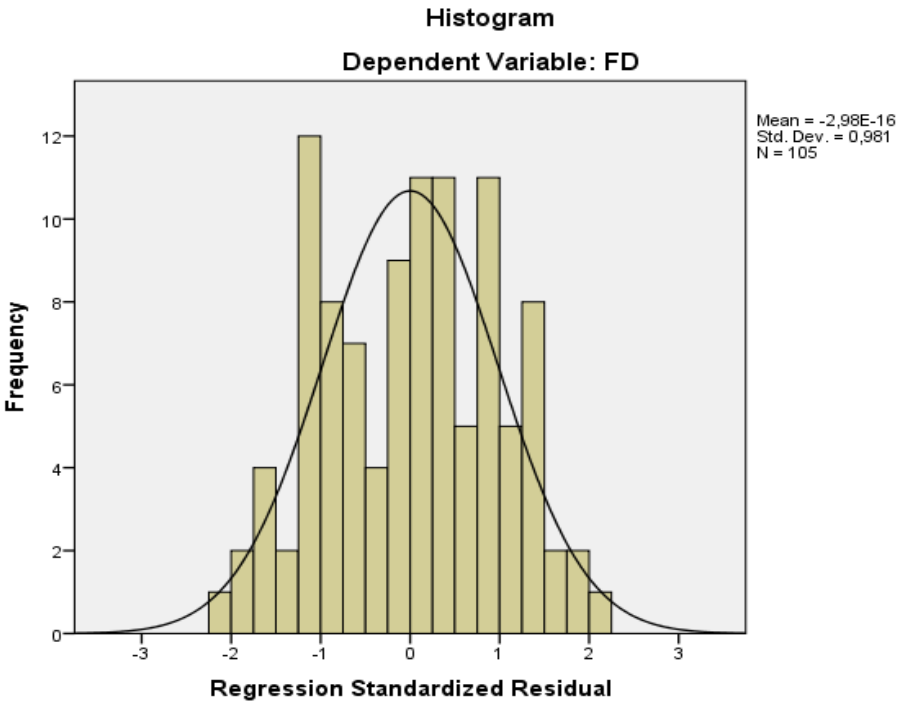
Histogram
Dependent Variable: FD
Mean = -2,98E-16
Std. Dev. = 0,981
N = 105
Frequency
Regression Standardized Residual
0
2
4
6
8
10
12
-3
-2
-1
0
1
2
3

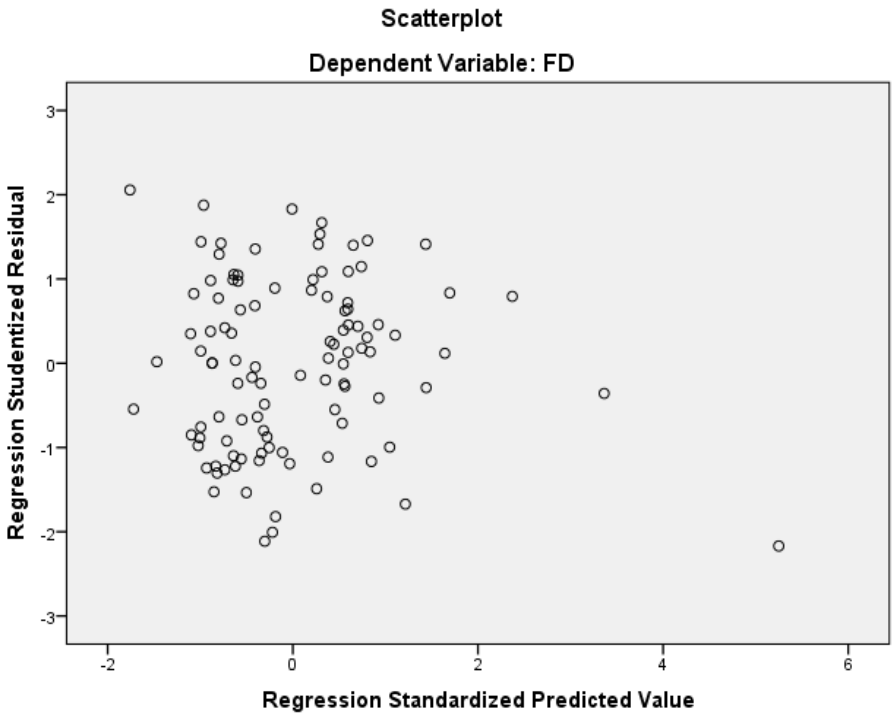
Scatterplot
Dependent Variable: FD
Regression Studentized Residual
Regression Standardized Predicted Value
3
2
1
0
-1
-2
-3
-2
0
2
4
6

BIOGRAFIS PENULIS

Nurul Hiqmah Nasruddin, lahir di Ujung Pandang pada tanggal 28 Maret 1996 dari pasangan suami istri Bapak Drs. Nasruddin dan Ibu Rusna Alia Amk. Peneliti adalah anak pertama dari 3 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jln. Sultan Alauddin, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 1 Atula lulus tahun 2008, SMP Negeri 2 Ladongi lulus tahun 2011, SMA Negeri 1 Ladongi lulus tahun 2014, dan mulai tahun 2015 mengikuti program S1 Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan Skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.